

**SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PERMINTAAN JASA ASURANSI KECELAKAAN PADA AJB  
BUMIPUTERA 1912 CABANG PEKANBARU SUKAJADI**



**OLEH :**

**ALDRA YUBRA**  
**NIM: 10871003085**

**PROGRAM S-1**  
**JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM**  
**PEKANBARU**

**2013**

**SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PERMINTAAN JASA ASURANSI KECELAKAAN PADA AJB  
BUMIPUTERA 1912 CABANG PEKANBARU SUKAJADI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif  
Kasim. Pekanbaru. Riau



**OLEH :**

**ALDRA YUBRA**  
**NIM: 10871003085**

**PROGRAM S1**  
**JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM**  
**PEKANBARU**

**2013**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN JASA ASURANSI KECELAKAAN PADA AJB BUMIPUTERA 1912 CABANG PEKANBARU SUKAJADI**

**OLEH**

**ALDRA YUBRA**  
**10871003085**

*Penelitian ini dilakukan pada AJB Bumiputera 1912 Cabang Pekanbaru Sukajadi yang bergerak dalam bidang Jasa Asuransi Kecelakaan. Tujuan “untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jasa asuransi kecelakaan pada AJB Bumiputera 1912 Cabang Pekanbaru Sukajadi”.*

*Dalam melakukan penelitian ini dipakai metode kuantitatif, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan mengajukan kuisioner kepada konsumen/klien yang telah mencoba produk Asuransi AJB Bumiputra Cabang Pekanbaru Sukajadi.*

*Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen/klien yang telah mencoba produk Asuransi AJB Bumiputra Cabang Pekanbaru Sukajadi. Sedangkan sampel ditentukan dengan menggunakan metode Accidental sampling, yaitu teknik pengumpulan sampel berdasarkan kebetulan.*

*Dari hasil uji validitas dan reliabilitas diketahui bahwa hasil yang didapat lebih besar dari nilai yang ditentukan (validitas (0,3) dan reliabilitas (0,6)) maka dapat dikatakan datanya valid dan instrumennya reliabel.*

*Dari hasil analisis regresi berganda diketahui bahwa 18,4% Permintaan Jasa Asuransi Kecelakaan pada AJB Bumiputera 1912 Cabang Pekanbaru Sukajadi dipengaruhi oleh Kecelakaan Kerja, Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar faktor bebas yang diteliti.*

*Dari hasil uji F didapat hasil F hitung sebesar 7,201 dan pada F tabel sebesar 2,30. Itu menunjukkan bahwa F hitung > F tabel yang berarti bahwa Kecelakaan Kerja, Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja merupakan factor yang mempengaruhi Permintaan Jasa Asuransi Kecelakaan pada AJB Bumiputera 1912 Cabang Pekanbaru Sukajadi.*

Selanjutnya dilakukan uji  $t$  ini adalah hipotesis diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Adapun  $t_{hitung}$  dari variabel  $X_1$  adalah sebesar 2,145,  $X_2$  adalah sebesar 2,023,  $X_3$  adalah sebesar 1,842 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,663. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dengan demikian terdapat pengaruh Kecelakaan Kerja, Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja yang signifikan terhadap Permintaan Jasa Asuransi Kecelakaan pada AJB Bumiputera 1912 Cabang Pekanbaru Sukajadi.

Setelah melakukan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kecelakaan Kerja, Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Permintaan Jasa Asuransi Kecelakaan pada AJB Bumiputera 1912 Cabang Pekanbaru Sukajadi.

**Kata kunci : Kecelakaan Kerja, Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja dan Permintaan Jasa Asuransi Kecelakaan**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Perumusan Masalah .....	5
I.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	5
I.4 Sistematika Penulisan Skripsi.....	6
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
II.1 Definisi dan Klasifikasi Jasa .....	8
II.2 Pengertian Asuransi .....	15
II.3 Kecelakaan Kerja .....	25
II.4 Keselamatan kerja.....	32
II.5 Kesehatan Kerja .....	33
II.6 Kerangka Pemikiran Teori .....	40
II.11 Hipotesis.....	41
II.12 Definisi Operasional Variabel.....	41
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
III.1 Lokasi dan waktu Penelitian .....	45
III.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	45
III.3 Jenis dan Sumber Data.....	46
III.4 Teknik Pengumpulan data.....	47
III.5 Uji kualitas Data.....	47
III.6 Analisis Data .....	48
III.7 Uji Asumsi Klasik.....	50
III.8 Uji Hipotesis .....	52
III.8.1 Uji T .....	52
III.8.2 Uji F .....	52
<b>GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b>	
IV.1 Sejarah singkat AJB Bumuputera 1912 .....	53
IV.2 Visi dan Misi.....	55
IV.2.1 Visi.....	55

IV.2.2 Misi .....	56
IV.3 Struktur Organisasi Perusahaan .....	56

## **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

V.1 Gambaran Umum Responden .....	60
V.2 Pernyataan Tentang Kecelakaan Kerja .....	61
V.3 Pernyataan Konsumen Mengenai Keselamatan Kerja .....	66
V.4 Pernyataan Konsumen Mengenai Kesehatan Kerja .....	73
V.5 Pernyataan Konsumen Mengenai Permintaan Jasa Asuransi.....	79
V.6 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	87
V.7 Uji Normalitas Data .....	89
V.8 Analisis Regresi Berganda .....	90
V.9 Uji t (t test) .....	91
V.10 Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )/Square .....	93
V.11 Uji F (F Test).....	93
V.12 Uji Asumsi Klasik .....	94
V.12.1 Uji Multikolinearitas .....	94
V.12.2 Uji Autokorelasi .....	95
V.12.3 Uji Heterokedastisitas .....	96
V.13 Pembahasan Hasil Penelitian .....	96
V.13.1 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	96
V.13.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	97
V.13.3 Analisis Regresi .....	98
V.13.4 Uji t.....	98
V.13.5 Uji f .....	98

## **BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

VI.1 Kesimpulan .....	99
VI.2 Saran .....	100

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **BIOGRAFI**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Jumlah Nasabah Asuransi AJB Bumiputera 1912 Cabang Pekanbaru Sukajadi dari tahun 2007-2011 .....	1
Tabel I.2	: Perkembangan Asuransi AJB Bumiputera 1912 Cabang Pekanbaru Sukajadi .....	3
Tabel I.3	: Jumlah Klaim Tertanggung Berdasarkan Jenis Klaim di AJB Bumiputera 1912 Cabang Pekanbaru Sukajadi tahun 2007-2011 .....	4
Tabel II.1	: Klasifikasi Jasa Berdasarkan Sifat Tindakan Jasa.....	10
Tabel II.2	: Klasifikasi Jasa Berdasarkan Hubungan Dengan Pelanggan .....	10
Tabel II.3	: Klasifikasi Jasa Berdasarkan Tingkat Customization Dan Judgment Dalam Penyampaian Jasa .....	11
Tabel II.4	: Klasifikasi Jasa Berdasarkan Sipat Permintaan Dan Penawaran Jasa.....	11
Tabel II.5	: Klasifikasi Jasa Berdasarkan Metode Penyampaian Jasa.....	12
Tabel II.6	: Konsep Dan Indikator Operasional Variabel .....	41
Tabel V.1	: Data Responden Menurut Jenis Kelamin .....	60
Tabel V.2	: Data Responden Menurut Pekerjaan .....	61
Tabel V.3	: Data Responden Menurut Usia.....	61
Tabel V.4	: Data Pernyataan Mengenai Kecelakaan Kerja Dapat Dihindari Dengan Keadaan Lingkungan Kerja Yang Bagus .....	62
Tabel V.5	: Data Pernyataan Mengenai Kecelakaan Kerja Dapat Terjadi Karena Pengaturan Udara Dalam Lingkungan Kerja Yang Tidak Baik.....	62
Tabel V.6	: Data Pernyataan Mengenai Kecelakaan Terjadi Karena Kurang Bagusnya Pengaturan Penerangan Ruangan Kerja .....	63

Tabel V.7 :	Data Pernyataan Mengenai Kecelakaan Kerja Dapat Terjadi Karena Pemakaian Peralatan Kerja Yang Sudah Usang dan Rusak .....	63
Tabel V.8 :	Data Pernyataan Mengenai Kecelakaan Kerja Dapat Terjadi Karena Kondisi Fisik dan Mental Karyawan.....	64
Tabel V.9 :	Data Mengenai Analisis Pernyataan Responden Terhadap Kecelakaan Kerja .....	66
Tabel V.10 :	Data Pernyataan Mengenai Keselamatan Kerja Dapat Meningkatkan Produktifitas Karena Menurunnya Jumlah Hari Kerja Yang Hilang .....	67
Tabel V.11 :	Data Pernyataan Tentang Keselamatan Kerja Dapat Meningkatkan Efisiensi dan Kualitas Pekerja Yang Lebih Berkomitmen.....	67
Tabel V.12 :	Data Pernyataan Tentang Keselamatan Kerja Dapat Menurunkan Biaya-Biaya Kesehatan .....	68
Tabel V.13 :	Data Pernyataan Tentang Dengan Adanya Jaminan Keselamatan Kerja Dapat Meningkatkan Tingkat Konpensasi Pekerja dan Pembayaran Langsung Lebih Rendah Karena Menurunnya Jumlah Klaim .....	68
Tabel V.14 :	Data Pernyataan Tentang Dengan Terjaminnya Keselamatan Karyawan Dapat Meningkatkan Partisipasi dan Rasa Kepemilikan Dari Karyawan.....	69
Tabel V.15 :	Data Pernyataan Tentang Adanya Jaminan Keselamatan Karyawan Dapat Meningkatkan Ratio Seleksi Tenaga Kerja Yang Lebih Baik .....	70
Tabel V.16 :	Data Analisis Pernyataan Responden Terhadap Keselamatan Kerja .....	72
Tabel V.17 :	Data Pernyataan Mengenai Perusahaan Tempat Bekerja Telah Memberikan Jaminan Kesehatan pada setiap Karyawan.....	73
Tabel V.18 :	Data Pernyataan Mengenai Perusahaan Menetapkan Sebuah Aturan Agar Setiap Perlengkapan dan Peralatan Kerja Digunakan Sebaik Mungkin .....	74



Tabel V.19 : Data Pernyataan Tentang Perusahaan Memberikan Himbauan Agar Hasil Produksi Dipelihara Keamanannya .....	74
Tabel V.20 : Data Pernyataan Tentang Perusahaan Anda Bekerja Memberikan Jaminan Atas Kesehatan Dan Gizi Setiap Karyawan.....	75
Tabel V.21 : Data Pernyataan Tentang Adanya Jaminan Kesehatan Dari Perusahaan Dapat Meningkatkan Kegairahan, Keserasian Kerja, Dan Partisipasi Kerja .....	75
Tabel V.22 : Data Pernyataan Tentang Pihak Perusahaan Anda Bekerja Memberikan Jaminan Dari Gangguan Kesehatan Yang Disebabkan Oleh Lingkungan Dan Kondisi Kerja .....	76
Tabel V.23 : Data Pernyataan Tentang Perusahaan Memberikan Jaminan Rasa Aman Dalam Bekerja .....	76
Tabel V.24 : Data Analisis Pernyataan Responden Terhadap Kesehatan Kerja .....	78
Tabel V.25 : Data Pernyataan Mengenai Keikutsertaan Dalam Sebuah Asuransi Dapat Memberikan Rasa Aman Dan Perlindungan Dalam Kehidupan Sehari-Hari.....	79
Tabel V.26 : Data Pernyataan Mengenai Pihak Asuransi Menjelaskan Cara Pendistribusian Dan Manfaat Yang Lebih Adil.....	80
Tabel V.27 : Data Pernyataan Mengenai Perasuransian Memberikan Rasa Kepastian Kepada Para Nasabah .....	80
Tabel V.28 : Data Pernyataan Mengenai Perasuransian Memberikan Sarana Untuk Menabung .....	81
Tabel V.29 : Data Pernyataan Mengenai Bahwa Asuransi Merupakan Sebuah Instrument Pengalihan Dan Penyebaran Resiko .....	81
Tabel V.30 : Data Pernyataan Mengenai Tentang Asuransi Membantu Meningkatkan Kegiatan Usaha Nasabah .....	82

Tabel V.31	: Data Pernyataan Dengan Menjadi Nasabah Asuransi Menjadi Hidup Lebih Tenang Dan Terhindar Dari Stress .....	82
Tabel V.32	: Data Pernyataan Tentang Polis Sebuah Asuransi Dapat Dijadikan Sebagai Jaminan Kredit.....	83
Tabel V.33	: Data Pernyataan Tentang Asuransi Merupakan Suatu Media Perencanaan Keuangan .....	83
Tabel V.34	: Data Analisis Pernyataan Responden Terhadap Pernyataan Jasa Asuransi Kecelakaan .....	86
Tabel V.35	: Hasil Uji Validitas Kuisisioner Kecelakaan Kerja .....	87
Tabel V.36	: Hasil Uji Validitas Kuisisioner Keselamatan Kerja .....	87
Tabel V.37	: Hasil Uji Validitas Kuisisioner Kesehatan Kerja .....	88
Tabel V.38	: Hasil Uji Validitas Kuisisioner Jasa Asuransi Kecelakaan .....	88
Tabel V.39	: Hasil Uji Reliabilitas Kuisisioner Seluruh Variable .....	89
Tabel V.41	: Koefisien Regresi Tentang Kecelakaan Kerja, Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja Terhadap Permintaan Jasa Asuransi Kecelakaan .....	90
Tabel V.42	: Koefisien Regresi Variabel Bebas Secara Parsial Terhadap Variabel Terikat .....	92
Tabel V.43	: Hasil Uji Multikolinearitas.....	94
Tabel V.44	: Hasil Uji Autokorelasi .....	95

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kenyamanan merupakan wujud rasa yang ditimbulkan oleh seseorang dengan suasana disekitarnya. Rasa nyaman dapat timbul apabila seseorang tidak merasakan adanya himpitan suatu beban baik fisik maupun mental. Seiring dengan meningkatnya kesejahteraan dan pendapatan dalam kehidupan, perasaan nyaman akan lebih terasa penting. Berbagai cara dilakukan masyarakat yang memiliki tingkat pendapatan diatas rata-rata untuk mewujudkan rasa nyaman tersebut. Salah satunya melalui Asuransi.

Perkembangan usaha asuransi dewasa ini memberikan bukti yang nyata dilihat dari semakin meningkatnya jumlah peserta asuransi dari tahun ketahun. Untuk perkembangannya dapat kita lihat pada tabel I berikut:

**Tabel I.1**  
**Jumlah Nasabah Asuransi AJB Bumiputera 1912 cabang Pekanbaru**  
**Sukajadi dari tahun 2007 - 2011**

Tahun	Jumlah Peserta Asuransi
2007	171.423
2008	189.325
2009	200.321
2010	210.945
2011	246.187

Sumber: Asuransi AJB Bumiputera 1912 cabang Pekanbaru Sukajadi

Selain jumlah peserta yang terus meningkat, manfaat usaha asuransi tidak hanya dirasakan oleh mereka yang berhubungan langsung dengan usaha asuransi (pemegang polis, perusahaan asuransi dan seluruh yang terlibat didalamnya) tapi

juga dinikmati oleh seluruh anggota masyarakat. Manfaat yang diperoleh masyarakat seperti adanya ganti rugi apabila terjadi kecelakaan dalam masa asuransi.

Asuransi pada dasarnya berusaha mengurangi berbagai konsekuensi yang tidak pasti dari suatu keadaan yang merugikan, yang salah diperkirakan sebelumnya sehingga biaya atau akibat *financial* dari kerugian tersebut menjadi pasti atau relevan pasti.

Salah satu jenis usaha asuransi yang ada di Indonesia adalah Asuransi Jiwa. Asuransi Jiwa merupakan proteksi terhadap kerugian finansial akibat hilangnya kemampuan menghasilkan pendapatan yang disebabkan oleh kematian, maupun lanjut usia. Perbedaan yang esensial antara asuransi jiwa dengan asuransi lainnya adalah asuransi jiwa mempunyai fungsi perlindungan dan investasi.

Asuransi kecelakaan diri memberi manfaat yang sangat besar bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan aktivitas masyarakat yang semakin meningkat sehingga memerlukan rasa aman dan terbebas dari rasa kekhawatiran. Sebagai manusia biasa, mungkin sulit untuk mencegah terjadinya kecelakaan tapi yang bisa dilakukan adalah mengantisipasi akibat yang muncul dari terjadinya resiko – resiko kecelekaan.

Asuransi merupakan sarana utama dalam mengelola resiko dalam kehidupan sosial maupun ekonomi masyarakat dewasa ini. Asuransi dalam kegiatannya mengadakan penawaran atau menawarkan suatu perlindungan pada masa yang akan datang kepada individu atau kelompok masyarakat atas suatu peristiwa yang tidak pasti.

Salah satu Asuransi pertanggung jawaban adalah Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912. Keberadaan asuransi AJB Bumiputera 1912 semakin solit dari tahun ketahun sebagai mana tercermin dari kinerja perusahaan yang terus mengalami peningkatan dan kekokohan. Kekokohan eksistensi asuransi AJB Bumiputera 1912 terbangun oleh sebuah sejarah panjang kepeloporan dibidangnya, mengiringi perjalanan Indonesia sebagai sebuah negara dan bangsa merdeka.

Berdasarkan gambaran keuangan perusahaan yang terus meningkat, maka diharapkan akan berpengaruh pada perkembangan perusahaan. Untuk mengetahui tingkat perkembangan perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel I.II**  
**Perkembangan Asuransi AJB Bumiputera 1912 cabang**  
**Pekanbaru Sukajadi (Dalam juta)**

	2007	2008	2009	2010	2011
Premi Gross	1,479.2	1,107, 004	1,610,212	1,969,053	2,102,301
Total harta	1,218,2	1,042,281	1,105,343	1,363,042	1,461,653
Hak kekayaan	315,3	327,265	378,349	437,452	514,254
Laba bersih sebelum pajak	848	750,29	810,18	101,803	108,677

Sumber : Asuransi AJB Bumiputera 1912 Cabang Pekanbaru Sukajadi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari tahun 2007 perusahaan memperoleh laba bersih sebelum pajak sebesar Rp. 848.000.000,- hingga tahun 2011 perusahaan dapat mencapai laba bersih sebelum pajak sebesar Rp. 108.677.000.000,-. Dengan demikian terjadi peningkatan yang sangat tinggi.

Perkembangan yang dialami perusahaan disebabkan banyaknya produk yang ditawarkan diantaranya adalah asuransi jiwa perorangan, asuransi jiwa

kumpulan, asuransi perorangan syariah, dan asuransi kumpulan syariah. Produk ini dikeluarkan meningkatnya laju pembangunan di Indonesia pada berbagai sektor kehidupan, mengundang pula semakin meningkatnya resiko yang dihadapi. Resiko ini dapat timbul dalam berbagai bentuk, seperti kerusakan alat, terganggunya transportasi, rusaknya hasil proyek pembangunan dan lain-lain. Hal-hal tersebut bila tidak dipertimbangkan upaya perlindungan dari berbagai resiko dapat menimbulkan kerugian finansial yang tidak sedikit. Di samping itu, segala pekerjaan yang telah diselesaikanpun perlu dihindarkan dari kemungkinan resiko-resiko kerusakan.

**Tabel I.III**  
**Jumlah Klaim Tertanggung berdasarkan Jenis Klaim di AJB Bumiputera**  
**1912 cabang Pekanbaru Sukajadi Tahun 2007 - 2011**

No	Jenis Klaim	Tahun				
		2007	2008	2009	2010	2011
1	Klaim Mitra Utama	360	390	426	469	492
2	Klaim Mitra Pelangi	201	343	265	289	309
3	Klaim Mitra Sehat	132	165	187	213	257

Sumber data : Primer (laporan klaim periode 2007 – 2011)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah nasabah yang mengklaim terus mengalami kenaikan sesuai dengan jenis klaimnya, pada jenis klaim mitra utama pada tahun 2007 sebanyak 360 orang nasabah dan terus naik sampai dengan tahun 2011 sebanyak 492 orang nasabah. Sedangkan pada jenis klaim mitra pelangai pada tahun 2007 sebanyak 201 orang nasabah dan terus mengalami kenaikan sampai dengan tahun 2011 sebanyak 309 orang nasabah. Dan pada jenis klaim mitra sehat pada tahun 2007 sebanyak 132 orang nasabah dan juga mengalami peningkatan setiap tahunnya sampai dengan tahun 2011 menjadi 257

orang nasabah. Kenaikan yang dialami perusahaan disebabkan karna peningkatan jumlah nasabah setiap tahunnya dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.

Dengan masuknya seseorang menjadi klien asuransi, maka orang tersebut akan memiliki jaminan berdasarkan jenis asuransi yang dipilihnya. Keuntungan yang diperoleh adalah orang tersebut memiliki jaminan untuk memperoleh ganti rugi atas apa yang menyimpannya. Sedangkan dari sisi pemilik asuransi, memiliki keuntungan dengan premi yang dibayarkan klien. Usaha asuransi dapat mengalami keuntungan apabila klien tidak memperoleh kecelakaan selama polis asuransi masih berlaku.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menuangkannya dalam bentuk proposal penelitian dengan judul : **Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Asuransi Kecelakaan pada AJB Bumiputera 1912 Cabang Pekanbaru Sukajadi.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan, yaitu : faktor–faktor apa sajakah yang mempengaruhi permintaan jasa asuransi kecelakaan pada AJB Bumiputera 1912 cabang Pekanbaru sukajadi.

## **1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **a. Tujuan penelitian**

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor–faktor yang mempengaruhi permintaan jasa asuransi kecelakaan pada AJB Bumiputera 1912 Cabang Pekanbaru Sukajadi.

b. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai :

1. Bahan informasi bagi perusahaan serta instansi terkait dalam hal kebijakan penerapan asuransi kecelakaan dimasa yang akan datang khususnya untuk AJB Bumiputera 1912 Cabang Pekanbaru Sukajadi.
2. Bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut dalam aspek yang sama, maupun dibidang lain yang berhubungan.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Agar penulisan skripsi sistematis dan terarah maka dibuatlah rencana susunan sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sedangkan pada bagian akhir secara singkat dijelaskan mengenai sistematika penulisan.

### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang teori yang berkaitan dengan objek pembahasan yang diperoleh dari tinjauan pustaka dan mengemukakan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang metode yang digunakan untuk melaksanakan penelitian, dan bab ini juga mengurai tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data dan analisis data.



#### **BAB IV : GAMBARAN UMUM USAHA**

Dalam bab ini menerangkan tentang sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, dan struktur organisasi perusahaan.

#### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang dilakukan yaitu berupa deskripsi, variabel hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

#### **BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan penutup dari pembahasan skripsi dimana penulis akan memberikan beberapa kesimpulan dan saran sebagai sumbangan pemikiran sebatas kemampuan dari penulis.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 2.1 Definisi dan Klasifikasi Jasa

Kotler, *et al.* (1996) mendefinisikan jasa sebagai setiap tindakan atau perbuatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain yang pada dasarnya bersipat *intangible* (tidak berwujud fisik) dan tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu. Walau demikian, produk jasa bisa berhubungan dengan produksi fisik maupun tidak.

Jasa dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai kriteria. Lovelock (1992) melakukan klasifikasi berdasarkan lima kriteria, yaitu : **(Tjiptono: 1997,135)**

##### a. Berdasarkan sifat tindakan jasa

Jasa dikelompokkan dalam sebuah matriks yang terdiri dari atas dua sumbu, dimana sumbu vertikalnya menunjukkan sipat tindakan jasa (*tangible action* dan *intangible actions*), sedangkan sumbu horizontalnya adalah penerimaan jasa (manusia dan benda).

##### b. Berdasarkan hubungan dengan pelanggan

Jasa dikelompokkan dalam sebuah matriks yang terdiri dari atas dua sumbu, dimana sumbu vertikalnya menunjukkan tipe hubungan antara perusahaan jasa dan pelanggannya (hubungan keanggotaan dan tak ada hubungan formal), sedangkan sumbu horizontalnya adalah sipat penyampaian jasa (penyampaian jasa berkesinambungan dan penyampaian diskret).

##### c. Berdasarkan tingkat *costumization* dan *judgment* dalam penyampaian jasa

Jasa dikelompokkan dalam sebuah matriks yang terdiri dari atas dua sumbu, dimana sumbu vertikalnya menunjukkan tingkat *customozation*

karakteristik jasa (tinggi dan rendah), sedangkan sumbu horizontalnya adalah tingkat *judgment* yang diterapkan oleh *contact personnel* dalam memenuhi kebutuhan pelanggan industrial (tinggi dan rendah).

d. Berdasarkan sifat permintaan dan penawaran jasa

Jasa dikelompokkan dalam sebuah matriks yang terdiri dari atas dua sumbu, dimana sumbu vertikalnya menunjukkan sejauh mana penawaran jasa menghadapi masalah sehubungan dengan terjadinya permintaan puncak (permintaan puncak dapat dipenuhi tanpa penundaan berarti dan permintaan puncak biasanya mempunyai penawaran), sedangkan sumbu horizontalnya adalah tingkat fluktuasi permintaan sepanjang waktu (tinggi dan rendah).

e. Berdasarkan metode penyampaian jasa

Jasa dikelompokkan dalam sebuah matriks yang terdiri dari atas dua sumbu, dimana sumbu vertikalnya menunjukkan sifat interaksi antara pelanggan dan perusahaan jasa (pelanggan mendatangi perusahaan jasa, perusahaan mendatangi pelanggan, serta pelanggan dan perusahaan jasa melakukan transaksi melalui surat atau media elektronik), sedangkan sumbu horizontalnya adalah ketersediaan *outlet* jasa (*single site* dan *multiple sites*).

**Gambar II.I**  
**Klasifikasi Jasa Berdasarkan Sifat Tindakan Jasa**

	Manusia	Benda
Tangible Actions	Jasa yang ditujukan pada tubuh manusia : 1. Perawatan kesehatan 2. Salon kecantikan 3. Klinik kebugaran 4. Restoran 5. Potong rambut	Jasa yang ditujukan pada barang dan benda fisik lainnya : 1. Transportasi/angkutan barang 2. Perbaikan dan perawatan peralatan industri 3. Jasa penjagaan 4. Binatu 5. Perawatan taman 6. Perawatan hewan
Intangible Actions	Jasa ditujukan padaa pikiran manusia : 1. Pendidikan 2. Penyiaran 3. Jasa informasi 4. Bioskop 5. Museum	Jasa yang ditunjukkan pada aset tak berwujud : 1. Perbankan 2. Jasa bantuan hukum 3. Akuntansi 4. Keamanan 5. Asuransi

Sumber : Tjiptono, Strategi Pemasaran : 135

**Gambar II.II**  
**Klasifikasi Jasa Berdasarkan Hubungan Dengan Pelanggan**

	Hubungan “ keanggotaan “	Tak ada hubungan formal
Penyerahan jasa secara berkesinambungan	1. Asuransi Langganan telepon 2. Pendaftaran masuk perguruan tinggi 4. Perbankan 5. Asosiasi mobil	1. Siaran radio 2. Perlindungan polisi 3. Penerangan rumah 4. Lalu lintas umum
Transaksi diskrit	1. Sambungan telepon jarak jauh 2. Langganan tiket bioskop 3. Tiket penumpang bolak balik	1. Persewaan mobil 2. Jasa pos 3. Jalan tol 4. Pembayaran telepon 5. Bioskop 6. Transaksi umum 7. Restoran

Sumber: Tjiptono, Strategi Pemasaran : 135

**Gambar II.III**  
**Klasifikasi Jasa Berdasarkan Tingkat Customization dan Judgment Dalam Penyampaian Jasa**

		Tinggi	Rendah
J u d g m e n t	Tinggi	1. Jasa bantuan hukum 2. Perawatan kesehatan 3. Desain arsitektur 4. Exsecutive search firm 5. Agen real estat 6. Jasa taxi 7. Ahli kecantikan 8. Tukang ledeng 9. Pendidikan ( tutorial )	1. Pendidikan ( kelas besar ) 2. Program kesehatan preventif
	Rendah	1. Jasa telepon 2. Jasa hotel 3. Retail banking 4. Restoran yang bagus	1. Transportasi umum 2. Perbaikan alat – alat secara rutin 3. Restoran siap sadi 4. Bioskop 5. Pertandingan olahraga

Sumber : Tjiptono, Strategi Pemasaran : 135

**Gambar II.IV**  
**Klasifikasi Jasa Berdasarkan Sipat Permintaan dan Penawaran Jasa**

		Tinggi	Rendah
Permintaan puncak biasanya dapat dipenuhi tanpa penundaan	1	1. Listrik 2. Gas alam 3. Telepon 4. Rumah skit unit bersalin 5. Polisi dan pemadam kebakaran	2 1. Asuransi 2. Jasa bantuan hukum 3. Perbankan 4. Binatu
	3	1. Akuntansi dan perpajakan 2. Transpotasi penumpang 3. Hotel dan motel 4. Restoran 5. Bioskop	4 Jasa yang diberikan mirip Dengan No 2, tetapi tidak memiliki kapasitas yang memadai sebagai level dasar bisnis mereka

Sumber : Tjiptono, Strategi Pemasaran : 136

**Gambar II.V**  
**Klasifikasi Jasa Berdasarkan Metode Penyampaian Jasa**

	Single site	Multiple sites
Pelanggan mendatangi perusahaan jasa	1. Bioskop 2. Potong rambut	1. Jasa bus 2. Jaringan <i>fast food</i>
Perusahaan jasa mendatangi pelanggan	1. Jasa perawatan taman 2. Jasa pengendalian 3. Hama 4. Taxi	1. Jasa pos 2. Perbaikan cepat
Pelanggan dan perusahaan jasa melakukan transaksi melalui surat atau media elektronik	1. Perusahaan kartu kredit 2. Stasiun TV lokal	1. Jaringan penyiaran 2. Perusahaan telepon

Sumber : Tjiptono, Strategi Pemasaran : 136

Jasa memiliki empat karakteristik utama yang membedakannya dari barang, yaitu :

### 1. *Intangibility*

Jasa yang berbeda dengan barang. Jika barang merupakan suatu objek, alat, atau benda. Maka jasa adalah suatu perbuatan, kinerja (*performance*), atau usaha. Bila barang dapat dimiliki, maka jasa hanya bisa dikonsumsi tetapi tidak dimiliki. Jasa bersifat *intangible* maksudnya tidak dapat dilihat, dirasa, dicium, didengar, atau diraba sebelum dibeli dan dikonsumsi.

### 2. *Inseparability*

Barang biasanya diproduksi, kemudian dijual, lalu dikonsumsi. Sedangkan jasa dilain pihak, umumnya dijual terlebih dahulu, baru kemudian diproduksi dan dikonsumsi secara bersamaan. Interaksi antara penyedia jasa dan pelanggan

merupakan ciri khusus dalam pemasaran jasa. Kedua pihak mempengaruhi hasil dari jasa tersebut.

### 3. *Variability*

Jasa bersipat sangat variabel karena merupakan *non standardized output*, artinya banyak variasi bentuk, kualitas dan jenis, tergantung pada siapa, kapan dan dimana jasa tersebut dihasilkan. Dalam hal ini penyedia jasa dapat melakukan tiga tahap dalam pengendalian kualitasnya, yaitu :

- a. Melakukan investasi dalam seleksi dan pelatihan personal yang baik
- b. Melakukan standarisasi proses melakukan jasa
- c. Memantau kepuasan pelanggan melalui sistem saran dan keluhan, survei pelanggan, dan *comparison shopping*, sehingga pelayanan yang kurang baik dapat dideteksi dan dikoreksi.

### 4. *Perishability*

Jasa merupakan komoditas tidak tahan lama dan tidak dapat disimpan. Hal ini tidak menjadi masalah bila permintaannya tetap karena mudah untuk menyiapkan pelayanan untuk permintaan tersebut sebelumnya. Bila permintaan berfluktuasi, berbagai masalah muncul berkaitan dengan kapasitas menganggur (saat permintaan sepi) dan pelanggan tidak terlayani dengan resiko mereka kecewa atau beralih kepada penyedia jasa lain (saat permintaan puncak).

**(Tjiptono: 1997,136)**

Menyesuaikan kapasitas dan permintaan perusahaan jasa umumnya sulit dilakukan, karena jasa bersipat tidak tahan lama (*perishable*). Selain itu variabilitas dalam kapasitas jasa juga sangat tinggi. Penyebabnya adalah partisipasi pelanggan dalam penyampaian jasa, padahal sipat pelanggan bersipat unik.

Sebagian besar operasi jasa memiliki batas maksimum kapasitas produktif. Jika permintaan melampaui penawaran, maka ada kemungkinan perusahaan akan kehilangan sebagian pelanggannya atau mungkin juga pelanggan terpaksa menunggu. Kondisi ini kontras dengan keadaan bila penawaran melebihi permintaan, dimana kapasitas produktif tersebut akan hilang begitu saja perlu memahami fakto – faktor yang membatasi kapasitasnya dan pola permintaan yang dihadapi

Dalam setiap momen tertentu, jasa berskapasitas tetap akan menghadapi masalah salah satu dari empat kondisi berikut:

a. Permintaah berlebihan

Dalam kondisi ini, tingkat permintaan jauh melampaui kapasitas maksimum yang tersedia. Sebagai akibatnya ada sebagian pelanggan yang tidak dapat dilayani dan perusahaan kehilangan para pelanggan tersebut.

b. Permintaan melampaui kapasitas optimum

Dalam kondisi ini, tidak ada satupun pelanggan yang ditolak atau tidak dilayani

c. Permintaan dan penawaran seimbang pada tingkat kapasitas optimum

Staf dan fasilitas perusahaan sibuk tanpa harus memiliki beban kerja yang berlebihan, dan para pelanggan menerima jasa berkualitas tanpa ada penundaan.

d. Kapasitas berlebihan

Permintaan berada dibawah tingkay kapasitas optimum, sehingga ada sebagian sumber dayanya yang terbuang percuma (ada kapasitas menganggur).

**(Tjiptono: 1997,138)**



## 2.2 Pengertian Asuransi

Berkenaan dengan fungsi asuransi sebagai lembaga perlindungan dan lembaga keuangan yang bersipat non perbankan, maka keberadaannya sangat membantu masyarakat dalam menghadapi berbagai macam peristiwa yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang serta turut mendukung kelancaran pelaksanaan pembangunan dari segi pembiayaan

Menurut **mehr** asuransi adalah suatu alat untuk mengurangi resiko dengan menggabungkan sejumlah unit – unit yang beresiko agar kerugian individu secara kolektif dapat diprediksi. Sedangkan menurut **Greene**, asuransi adalah institusi ekonomi yang mengurangi risiko dengan menggabungkan dibawah suatu manajemen dan kelompok objek dalam suatu kondisi sehingga kerugian besar yang diderita oleh suatu kelompok yang tadi dapat diprediksi dalam lingkup lebih kecil. (Rivai dkk, 2007 : 1002)

Dari sudut pandang ekonomi, asuransi adalah mengurangi ketidakpastian dengan mengalihkan dan menggabungkan (penghimpunan) dana dari pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang sama. Tujuan dari sudut pandang ekonomi, adalah mengurangi ketidakpastian dari usaha yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan asuransi dalam rangka memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan. Dari sudut pandang hukum, asuransi adalah upaya pengalihan resiko melalui pembayaran premi oleh tertanggung kepada penanggung melalui suatu kontrak ganti rugi. Dari sisi perusahaan, asuransi adalah upaya membagi resiko dengan pengalihan perorangan atau perusahaan kepada lembaga jasa keuangan yang mengkhususkan diri dalam pengelolaan resiko. Dari sisi sosial, asuransi adalah

upaya menanggung resiko secara bersama oleh anggota suatu kelompok anggota masyarakat melalui iuran guna membayar kerugian yang diterima oleh salah seorang anggotanya yang mengalami musibah.

Dari pengertian diatas terlihat dengan jelas bahwa terdapat empat pihak yang terlibat dalam asuransi, yakni:

- a. Pihak tertanggung (*insured*) yang berjanji akan membayar uang premi kepada pihak penanggung, sekaligus atau mengangsur
- b. Pihak penanggung (*insurer*) yang berjanji akan memberikan proteksi tertanggung (*insured*) yang menerima proteksi
- c. Peristiwa (*accident*), yang tidak diduga atau yang tidak diketahui sebelumnya, peristiwa yang memungkinkan terjadinya kerugian
- d. Kepentingan (*interest*), yang mungkin mengalami kerugian yang disebabkan oleh peristiwa yang terjadi. (Rivai dkk, 2007 : 1003)

Definisi Asuransi menurut **undang-undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian**. Asuransi atau pertanggung jawaban adalah perjanjian dua belah pihak atau lebih, dengan nama pihak penanggung mengikatkan diri kepada tergantung, dengan menerima premi, untuk memberikan penggantian kepada tergantung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Menurut **Salim (2000: 1)** Asuransi adalah suatu kemampuan untuk menetapkan kerugian–kerugian kecil (sedikit) yang sudah pasti sebagai pengganti (subsidi) kerugian–kerugian besar yang belum pasti.

Pengertian Asuransi menurut **Pradjodokoro (2003: 25)** adalah persetujuan antara pihak yang mempertanggung jawabkan dengan penanggung yang menerima pembayaran atau premi dari yang mempertanggung jawabkan. Pihak penanggung berjanji akan mengganti kerugian yang diterima oleh pihak yang dipertanggungkan yang disebabkan karena kejadian yang tidak dapat ditentukan sebelumnya.

Sedangkan menurut **Darmawi (2000 : 2)** Asuransi adalah suatu metode untuk mengurangi resiko dengan jalan memindahkan dan mengkombinasikan ketidak pastian akan kerugian keuangan (finansial).

Sejalan dengan pengertian Asuransi diatas, **Poejaseobroto (2000 : 41)** mengemukakan bahwa asuransi adalah suatu perjanjian dimana penanggung dengan menerima pembayaran premi dari tertanggung, mengikatkan dirinya terhadap tertanggung atau tertunjuk maka kala terjadi suatu peristiwa yang ada hubungannya dengan objek yang dipertanggungkan.

Untuk lebih jelasnya perbedaan antara asuransi jiwa dengan umum adalah sebagai berikut :

a. Asuransi jiwa

1. Yang dipertanggungkan jiwa manusia
2. Resiko yang dhadapi adalah kematian tetapi kejadian kematian belum diketahui
3. Resiko hanya terjadi dan klaim dibayar sekali

4. Dalam premi terdapat unsur gabungan dan proteksi

5. Kontrak pada umumnya jangka panjang

b. Asuransi umum

1. Yang dipertanggungjawabkan adalah benda yang bergerak / yang tidak.

2. Resiko yang dihadapi tidak pasti, bisa terjadi bisa pula tidak

3. Resiko bisa terjadi beberapa kali dan klaim dibayar beberapa kali

4. Dalam premi hanya terdapat unsur proteksi

5. Kontrak tahunan dan bisa diperpanjang.

Asuransi memberikan manfaat antara lain:

a. Memberikan rasa aman dan perlindungan

Artinya, bila memiliki polis asuransi, tertanggung akan terhindar dari kemungkinan timbul resiko kerugian di kemudian hari dan menjadi tenang jiwanya karena objek yang diasuransikan ini diberikan jaminan oleh penanggung.

b. Pendistribusian biaya dan manfaat yang lebih adil (*the equitable assetment of cost*)

Artinya, semakin besar kemungkinan terjadinya resiko kerugian timbul, semakin besar pula premi pertanggungjawabannya

c. Memberi kepastian

Artinya, merupakan manfaat utama asuransi karena pada dasarnya asuransi berusaha untuk mengurangi konsekuensi yang tidak pasti dari suatu keadaan yang merugikan (*peril*), yang sudah diperkirakan sebelumnya sehingga biaya atau akibat finansial dari kerugian tersebut menjadi pasti atau relatif pasti.

d. Sarana menabung

Artinya, selama masa asuransi tidak terjadi klaim, uang yang diasuransikan dikembalikan, yang biasanya untuk jenis asuransi tertentu. Contoh asuransi jiwa, saat ini kita mengeluarkan uang, sedangkan penggunaannya dikemudian hari

e. Instrumen pengalihan dan penyebaran resiko

Artinya, melalui asuransi, kemungkinan timbul resiko kerugian dapat dialihkan dan disebarkan kepada pihak penanggung

f. Membantu meningkatkan kegiatan usaha tertanggung

Artinya, tertanggung yang akan berinvestasi pada suatu bidang usaha bila investasi (usaha tertanggung) tersebut dapat ditutup oleh asuransi untuk mengulangi resiko

g. Menjadikan hidup lebih tenang, terhidar dari stress

Artinya, karena merasa bahwa segala resiko yang dapat diasuransikan telah ada *meng-over* akan memberikan ketenangan dalam hidup dan hidup penuh semangat

h. Jaminan kredit

Artinya polis asuransi dapat dijadikan sebagai jaminan kredit (*insurance server as a basis of credit*) ( biasanya hanya untuk asuransi jiwa dan sangat selektif pada jenis kredit dan bank tertentu).

i. Sebagai media perencanaan keuangan, antara lain:

1. Keuangan pribadi

Perencanaan keuangan pribadi disini dimaksudkan adalah lebih ditekankan pada pendekatan individual sesuai dengan siklus kehidupan manusia sejak dilahirkan hingga meninggal kelak.

2. Keuangan perusahaan

Perencanaan keuangan perusahaan disini dimaksudkan adalah lebih ditekankan pada antisipasi agar kelak aktifitas perusahaan tidak terganggu bila menghadapi kemungkinan resiko yang berakibatkan rugi atau jatuhnya perusahaan serta memberikan kepastian dalam berusaha dan mempermudah dalam perencanaan keuangan perusahaan. **(Rivai dkk, 2007 : 1005)**

Jadi asuransi berkenaan dengan pemindahan dan pemkombinasian resiko – resiko. Yang dimaksud dengan asuransi jiwa menurut **Salim (2000 : 25)** adalah asuransi yang bertujuan menanggung seseorang terhadap kerugian finansial tidak terduga disebabkan karena meninggalnya terlalu cepat atau hidupnya terlalu lama.

Premi adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan setiap bulannya sebagai kewajiban dari tertanggung atas keikutsertaannya di asuransi. Besarnya premi atas keikutsertaan di asuransi yang harus dibayarkan telah ditetapkan oleh perusahaan asuransi dengan memperhatikan keadaan-keadaan dari tertanggung.

Premi adalah pembayaran dari tertanggung kepada penanggung, sebagai imbalan jasa atas pengalihan resiko kepada penanggung. Dengan demikian premi asuransi akan merupakan imbalan jasa atas jaminan atau perlindungan yang

diberikan penanggung kepada tertanggung dan mengembalikan tertanggung kepada posisi seperti sebelum terjadi kerugian.

Premi adalah sesuatu yang dibayarkan sebagai hadiah, sumbangan atau sesuatu yang dibayarkan sebagai tambahan (*ekstra*) perangsang.

Dalam skop asuransi, premi merupakan:

- a. Imbalan jasa atas jaminan yang diberikan penanggung kepada tertanggung untuk mengganti kerugian yang mungkin diderita oleh tertanggung
- b. Imbalan jasa atas jaminan perlindungan yang diberikan oleh penanggung kepada tertanggung dengan menyediakan sejumlah uang (benefit) terhadap resiko hari tua maupun resiko kematian (asuransi jiwa) .(**Rivai, 2007 : 1026**)

Premi dibayarkan ketika polis dikeluarkan oleh penanggung. Umumnya penanggung belum mau mengeluarkan polis sebelum premi dibayar lunas (kecuali apabila ada persetujuan mengenai pembayaran premi dengan cicilan)

Pengambilan premi dari penanggung kepada tertanggung karena perjanjian gugur sebelum penanggung menanggung bahaya atau telah menanggung sebagian, premi dibayar lebih, tanpa *insurable interest*, kondisi penjaminan dipersempit, dan sebagainya. (**Rivai dkk, 2007 : 1026**)

Polis merupakan bukti tertulis atau surat perjanjian. Menurut Pasal 255 KUHD pembuatan persetujuan mewajibkan penanggung untuk menandatangani polis dan menyerahkannya kepada tertanggung pada jangka waktu tertentu.

Walaupun yang menandatangani hanya penanggung tetapi juga mengikat tertanggung. **(Pandia,dkk, 2005:138)**

Polis adalah kontrak penutupan (bukti tertulis) asuransi antara tertanggung dengan penanggung dimana penanggung dengan menerima sejumlah premi mengikatkan diri untuk mengganti kerugian yang timbul atas objek yang dipertanggungkan sesuai yang tercantum dalam polis asuransi. Dalam surat perjanjian (kontrak) disebutkan dengan jelas dan tegas mengenai hal-hal yang diperjanjikan kedua belah pihak, hak-hak masing-masing pihak, sangsi atas pelanggaran perjanjian.**(Rivai dkk, 2007 : 1021)**

Polis asuransi memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Nomor polis
2. Nama dan alamat tertanggung
3. Uraian resiko
4. Jumlah pertanggungan
5. Jangka waktu pertanggungan
6. Besar premi
7. Bahaya-bahaya yang dijamin
8. khusus untuk polis pertanggungan kendaraan bermotor ditambah dengan nomor polisi, nomor rangka dan nomor mesin kendaraan.

**(Susilo, dkk, 2000:209)**

Fungsi polis antara lain:

- a. Perjanjian pertanggungan
- b. Sebagai bukti jaminan dari penanggung kepada tertanggung untuk mengganti kerugian yang mungkin dialami tertanggung



- c. Sebagai pembayaran premi asuransi oleh tertanggung kepada penanggung sebagai balas jasa atas jaminan penanggung. **(Pandia,dkk, 2005:138).**

Perusahaan asuransi sebagai lembaga keuangan tentu saja mengharapkan keuntungan atas usaha yang dijalankannya. Keuntungan ini digunakan untuk membiayai seluruh aktivitasnya. Demikian pula bagi nasabah yang mengharapkan polis asuransi akan menerima manfaat dengan jasa asuransi yang digunakannya.

Keuntungan dari usaha asuransi untuk masing-masing pihak adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

- a. Keuntungan dari premi yang diberikan kenasabah
- b. Keuntungan dari hasil penyertaan modal dar perusahaan lain
- c. Keuntungan dari hasil bunga dari investasi disurat – surat berharga.

2. Bagi nasabah

- a. Memberikan rasa aman
- b. Merupakan simpanan yang pada saat jatuh tempo dapat ditarik kembali
- c. Terhindar dari resiko kerugian atau kehilangan
- d. Memperoleh penghasilan dimasa yang akan datang
- e. Memperoleh penggantian akibat kerusakan atau kerugian.**(Kasmir,2001:264)**

Dari pengertian–pengertian asuransi diatas maka terdapat tujuan asuransi, antara lain:

1. Tujuan ganti rugi

Adalah untuk mengembalikan tertanggung kepada posisinya semula atau untuk menghindarkan tertanggung dari kebangkrutan sehingga ia masih mampu berdiri, seperti sebelum menderita kerugian.

2. Tujuan tertanggung, adalah:

- a. Untuk memperoleh rasa tentram dari resiko yang dihadapinya atas kegiatan usahanya atau atas harta yang dimilikinya
- b. Untuk mendorong keberaniannya menggiatkan usaha yang lebih besar dengan resiko yang lebih besar pula karena resiko yang lebih besar itu diambil alih oleh penanggung.

3. Tujuan penanggung (umum) memperoleh keuntungan, disamping menyediakan lapangan kerja bila penanggung membutuhkan tenaga-tenaga pembantu (karyawan).

4. Tujuan penanggung (khusus) adalah:

- a. Meringankan resiko yang dihadapi oleh para nasabahnya (para tertanggung) dalam mengambil alih resiko yang mereka hadapi
- b. Menciptakan rasa tentram dikalangan nasabahnya sehingga lebih berani menggiatkan usaha yang lebih besar
- c. Mengumpulkan dana melalui premi yang terkumpul sedikit demi sedikit dari para nasabahnya sehingga terhimpun dana besar, yang dapat

digunakan untuk membiayai pembangunan bangsa dan Negara. **(Rivai dkk, 2007 : 1020)**

Menurut profit PT. Perasuransian Internasional Indonesia, setidaknya ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan asuransi jiwa di Indonesia. Ketiga faktor tersebut adalah:

1. Ratio pemegang polis dengan jumlah penduduk
2. Perkembangan premi bruto
3. Fluktuasi nilai tukar U\$ Dolar.

Faktor (I) dan (II) sangat terkait dengan pola konsumsi masyarakat dan daya beli konsumen (*disposable income*), serta kesadaran masyarakat akan kebutuhan asuransi jiwa dan tingkat kepercayaan terhadap industri asuransi jiwa. Sedangkan untuk asuransi umum, faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan adalah pertumbuhan ekonomi disektor riil, serta fluktuasi nilai tukar U\$ Dolar.

Selain faktor tersebut diatas, menurut **Suma`mur (2006: 74)**, menyatakan bahwa faktor penyebab permintaan asuransi kecelakaan adalah:

- a. Kecelakaan kerja yang tinggi
- b. Pentingnya Keselamatan kerja
- c. Pentingnya Kesehatan kerja.

### **2.3 Kecelakaan Kerja**

Kecelakaan sebagai suatu kejadian yang tidak direncanakan dan tidak diharapkan bukanlah suatu peristiwa kebetulan saja, tetapi ada sebab–sebabnya.

Sebab–sebab itu perlu diketahui dengan jelas agar usaha keselamatan dan pencegahan dapat diambil, sehingga kecelakaan tidak terulang kembali dan kerugian akibat kecelakaan dapat dihindarkan. Kecelakaan tidak terjadi begitu saja, kecelakaan terjadi karena tindakan yang salah atau kondisi yang tidak aman. Kelalaian sebagai sebab kecelakaan merupakan nilai tersendiri dari teknik keselamatan. Ada pepatah yang mengungkapkan tindakan yang lalai seperti kegagalan dalam melihat atau berjalan mencapai suatu yang jauh diatas sebuah tangga. Hal tersebut menunjukkan cara yang lebih baik selamat untuk menghilangkan kondisi kelalaian dan memperbaiki kesadaran mengenai keselamatan setiap karyawan pabrik.

Menurut **Darmawi (2004 : 126)** yang dimaksud dengan kecelakaan adalah:

- a. Suatu kekerasan dari luar yang dampaknya, baik yang bersipat fisik maupun non fisik terhadap tubuh seseorang yang seketika itu mengakibatkan luka–luka (cedera).
- b. Keracunan uap beracun yang tidak dilakukan secara sengaja, mati, lemas, tenggelam, serta tergampar ditempat yang sepi karena musibah, radang yang disebabkan oleh zat–zat yang mengandung hama penyakit yang memasuki tubuh seseorang yang tidak sengaja terjatuh dalam air atau cairan padat.

Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang berhubungan dengan hubungan kerja pada perusahaan. Hubungan kerja disini dapat berarti bahwa kecelakaan terjadi karena pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan.

Pengertian lain tentang kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak diinginkan dimasa aksi atau reaksi objek, bahan, orang atau radiasi mengakibatkan luka pada orang. **(Manuaba, 2001 : 193)**

Kecelakaan adalah suatu kejadian yang tidak diinginkan dan merugikan fisik seseorang atau kerusakan hak milik yang disebabkan kontak dengan energi (kinetik, listrik, kimiawi dan lain-lain) yang melewati ambang batas dari benda atau bangunan.

Berikut ini beberapa sebab yang memungkinkan terjadinya kecelakaan dan gangguan kesehatan pegawai, antara lain :

1. Keadaan tempat lingkungan kerja
  - a. Penyusunan dan penyimpanan barang-barang yang berbahaya kurang diperhitungkan keamananya
  - b. Ruang kerja yang terlalu padat dan sesak
  - c. Pembuangan kotoran dan limbah tidak pada tempatnya.
2. Pengaturan udara
  - a. Penggantian udara diruang kerja yang tidak baik (ruang kerja yang kotor, berdebu, dan berbau tidak enak).
  - b. Suhu udara yang tidak dikondisikan pengaturannya.
3. Pengaturan penerangan
  - a. Pengaturan dan penggunaan sumber cahaya yang tidak tepat
  - b. Ruang kerja yang kurang cahaya, remang-remang.
4. Pemakaian peralatan kerja
  - a. Pengamanan peralatan kerja yang sudah usang dan rusak

- b. Penggunaan mesin, alat elektronik tanpa pengamanan yang baik.
5. Kondisi fisik dan mental pegawai
- a. Kerusakan alat indra, stamina pegawai yang tidak stabil
  - b. Emosi pegawai tidak stabil, kepribadian pegawai yang rapuh, cara berpikir dan kemampuan persepsi yang lemah, motivasi kerja yang rendah, sikap pegawai yang ceroboh, kurang cermat dan kurang pengetahuan dalam penggunaan fasilitas kerja terutama fasilitas kerja yang membawa resiko bahaya. (**Mangkunegara, 2001 : 162**)

Diantara kondisi yang kurang aman salah satunya adalah pencahayaan, ventilasi yang memasukkan debu dan gas, *lay-out* yang berbahaya ditempatkan dekat dengan pekerja, perlindungan mesin yang tidak sebanding, peralatan yang rusak, peralatan perlindungan tidak memadai, seperti helm dan gudang yang kurang baik. Diantara tindakan yang kurang aman salah satunya diklasifikasikan seperti latihan sebagai kegagalan menggunakan peralatan keselamatan, mengoperasikan pelindung mesin mengoperasikan tanpa izin atasan, memakai dengan kecepatan penuh, menambah daya dan lain sebagainya.

Menurut **Suma'mur (2006 : 76)**, penyebab kecelakaan kerja secara umum dapat dibagi dua, yaitu :

- 1. Penyebab langsung :
  - a. Perbuatan yang tidak aman (*uncefefe act*)

Didefinisikan sebagai segala tindakan manusia yang dapat memungkinkan terjadinya kecelakaan pada diri sendiri maupun orang lain. Contoh dari perbuatan yang tidak aman seperti metode kerja yang salah, tidak menggunakan alat yang

telah disediakan, salah menggunakan alat yang telah disediakan, menggunakan alat yang rusak, tidak mengikuti prosedur keselamatan kerja.

b. Kondisi yang tidak aman (*unsafe condition*)

Didefinisikan sebagai suatu kondisi lingkungan kerja yang dapat memungkinkan terjadinya kecelakaan. Contoh kondisi yang tidak aman adalah : kondisi fisik, mekanik, peralatan, kondisi permukaan tempat berjalan dan bekerja, kondisi penerangan, ventilasi, suara dan getaran, kondisi penataan yang salah.

2. Penyebab tidak langsung :

a. Fungsi manajemen

b. Kondisi pekerja.

Dari hasil analisis kebanyakan kecelakaan biasa terjadi karena mereka kelalain ataupun kondisi kerja yang kurang aman, tidak hanya satu saja. Keselamatan dapat dilaksanakan sedini mungkin, tetapi untuk tingkat efektivitas maksimum, pekerjaan harus dilatih menggunakan alat keselamatan.

**Manuaba (2001 : 152)** menyatakan bahwa sebab-sebab kecelakaan adalah :

1. *Unsafe action* (perbuatan manusia yang tidak aman), antara lain :

- a. Melaksanakan pekerjaan tanpa wewenang atau yang berwenang gagal mengamankan atau memperingatkan seseorang
- b. Menjalankan alat-alat / mesin diluar batas aman
- c. Menyebabkan alat-alat keselamatan kerja tidak bekerja

- d. Cara angkat, angkut, menempatkan barang dan penyimpanan yang kurang / tidak aman
- e. Memakai sikap atau posisi tubuh yang kurang baik atau kurang aman
- f. Bekerja dengan alat atau mesin bergerak atau berbahaya
- g. Melakukan tindakan mengacau, menyalah gunakan, melampaui batas.

2. *Unsafe action and Mechanical condition* (kondisi fisik dan mekanis yang tidak aman), yaitu :

- a. Alat pengaman yang kurang atau tidak bekerja
- b. Tidak ada pengaman
- c. Adanya kondisi yang tidak aman
- d. Design atau kondisi yang kurang atau tidak aman
- e. Pengaturan proses kerja yang berbahaya atau mengandung resiko seperti beban terlalu berat, jalan yang sempit atau tidak teratur
- f. Penerangan atau ventilasi yang kurang baik
- g. Perencanaan proses kerja kurang atau tidak aman.

Berdasarkan analisis sebab kecelakaan yang terjadi pada umumnya disebabkan oleh perbuatan yang membahayakan. Adapun perbuatan yang membahayakan itu bersumber dari :

- 1. Pemakaian alat pelindung diri
- 2. Posisi seseorang yang sedang bekerja
- 3. Perbuatan seseorang yang melaksanakan pekerjaan
- 4. Cara mempergunakan perkakas dan alat –alat berat
- 5. Tata cara kerja dan ketertiban. (Suma`mur, 2006 : 6)



Kecelakaan kerja jarang disebabkan oleh satu faktor, penggolongan menurut jenis akan dapat menunjukkan peristiwa yang langsung mengakibatkan kecelakaan dan menyatakan bagaimana suatu benda atau zat menyebabkan terjadinya kecelakaan.

Klasifikasi jenis kecelakaan, antara lain :

- a. Terjatuh
- b. Tertimpa benda tajam
- c. Tertumbuk atau terkena benda – benda, kecuali benda jatuh
- d. Terjempit oleh benda
- e. Gerakan–gerakan melampaui kemampuan
- f. Pengaruh suhu tinggi
- g. Terkena arus listrik
- h. Kontak dengan bahan–bahan berbahaya atau radiasi
- i. Jenis lain, termasuk kecelakaan lain yang belum masuk klasifikasi tersebut. (Suma`mur, 2006 : 7)

Peristiwa kecelakaan akan selalu disertai dengan merugikan materi ataupun penderitaan terhadap karyawan dan keluarga. Menurut sifatnya kecelakaan dibagi atas :

1. Luka ringan, apabila si korban kurang dari 3 minggu telah dapat bekerja kembali seperti biasa
2. Luka berat, apabila si korban lebih dari 3 minggu baru dapat bekerja kembali

3. Tewas atau mati, apabila si korban meninggal 24 jam setelah kecelakaan.

Selain luka-luka dan kematian, kecelakaan kerja dapat pula mengakibatkan kerugian karena terganggunya aktivitas kerja, kerusakan alat-alat, lingkungan dan menurunnya moral karyawan terutama bagi mereka yang langsung memahami atau melihat terjadinya kecelakaan tersebut.

Dari definisi–definisi diatas jelaslah bahwa pengertian kecelakaan tidak hanya terbatas pada insiden–insiden yang menyangkut terjadinya luka–luka saja, tetapi juga meliputi kerugian fisik dan material sebab–sebab terjadinya kecelakaan tersebut. Kecelakaan akan disertai dengan kerugian material maupun penderitaan dari yang paling ringan sampai yang paling berat dan bahkan ada yang tewas, oleh karena itu sebelum terjadi kecelakaan perlu dilakukan tindakan–tindakan pencegahan.

## 2.4 Keselamatan kerja

Keselamatan kerja adalah keselamatan yang bertalian dengan mesin, pesawat, bahan dan proses pengolahan, landasan tempat kerja dan lingkungan serta cara–cara untuk melakukan pekerjaan. (Suma`mur, 2006 : 1)

**Rivai, 2003 : 793** dalam bukunya yang berjudul Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan menerangkan pentingnya keselamatan kerja, yaitu :

- a. Manfaat lingkungan kerja yang aman dan sehat

Jika perusahaan menurunkan tingkat dan beratnya kecelakaan–kecelakaan kerja, penyakit, dan hal–hal yang berkaitan dengan stres, serta mampu

meningkatkan kualitas kehidupan kerja para pekerja, perusahaan akan semakin efektif. Peningkatan–peningkatan terhadap hal ini akan menghasilkan :

1. Meningkatkan produktifitas karena menurunnya jumlah hari kerja yang hilang
2. Meningkatnya efisiensi dan kualitas pekerja yang lebih berkomitmen
3. Menurunnya biaya–biaya kesehatan dan asuransi
4. Tingkat kompensasi pekerja dan pembayaran langsung yang lebih rendah karena menurunnya jumlah klaim
5. Fleksibilitas dan adaptabilitas yang lebih besar sebagai akibat dari meningkatnya partisipasi dan rasa kepemilikan
6. Rasio seleksi tenaga kerja yang lebih baik karena meningkatnya citra perusahaan. Perusahaan kemudian dapat meningkatkan keuntungan secara substansial.

b. Kerugian lingkungan kerja yang tidak aman dan tidak sehat

Jumlah biaya yang besar sering karena muncul kerugian–kerugian akibat kematian dan kecelakaan ditempat kerja dan kerugian menderita penyakit–penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan. Selain itu, ada juga berkaitan dengan kondisi–kondisi psikologis. Perasaan–perasaan pekerja, barang kali lebih sulit dihitung secara kuantitatif, seperti juga gejala–gejala stres dan kehidupan kerja yang bermutu rendah.

## **2.5 Kesehatan kerja**

Berdasarkan pendapat Leon C. Megginson keselamatan mencakup kedua istilah resiko keselamatan dan kesehatan. Dalam bidang kepegawaian, kedua istilah tersebut dibedakan. Keselamatan kerja menunjukkan kondisi yang

aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan dan kerugian ditempat kerja. Resiko keselamatan merupakan aspek–aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, ketakutan aliran listrik, terpotong, luka memar, keseleo, patah tulang, kerugian alat tubuh penglihatan , dan pendengaran. Semua itu sering dihubungkan dengan perlengkapan perusahaan atau lingkungan fisik dan mencakup tugas–tugas kerja yang membutuhkan pemeliharaan dan latihan. Sedangkan kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Resiko keselamatan merupakan faktor–faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang di tentukan, lingkungan yang dapat menimbulkan stress emosi atau gangguan fisik. **(Mangkunegara, 2001 : 161)**

Keselamatan dan kesehatan kerja (KKK) akan menciptakan terwujudnya pemeliharaan karyawan yang baik. Keselamatan dan kesehatan kerja (KKK) ini harus ditanamkan pada diri masing–masing individu karyawan, dengan penyuluhan dan pembinaan yang baik agar mereka menyadari pentingnya keselamatan kerja bagi dirinya maupun untuk perusahaan. Apabila banyak terjadi kecelakaan, karyawan banyak yang menderita, absensi meningkat, produksi menurun, dan biaya pengobatan semakin besar. Ini semua akan menimbulkan kerugian bagi karyawan maupun bagi perusahaan bersangkutan, karena mungkin karyawan terpaksa berhenti bekerja sebab cacat dan perusahaan kehilangan karyawan

Hal ini mendorong pentingnya KKK ditanamkan pada diri para karyawan, bahkan perlu diberikan hukuman bagi karyawan yang tidak memakai alat–alat pengaman (seperti masker, sarung tangan, tutup mulut dan hidung) saat bekerja.

K3 ini merupakan tindakan kontrol preventif yang mendorong terwujudnya pemeliharaan karyawan yang baik. **(Hasibuan, 2001 : 188)**

Permasalahan dan keselamatan kerja adalah aktifitas yang dilakukan karyawan di perusahaan yang menimbulkan kecelakaan kerja. Kecelakaan adalah tindakan yang tidak terduga karena dibelakang peristiwa itu tidak terdapat unsur kesenjangan terlebih-lebih dalam bentuk perencanaan.

Keselamatan dan kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi-kondisi fisiologis-fisikal dan psikologis tenaga kerja yang diakibatkan oleh lingkungan kerja yang disebabkan oleh perusahaan. Jika sebuah perusahaan melaksanakan tindakan-tindakan keselamatan dan kesehatan yang efektif, maka lebih sedikit pekerja yang menderita cedera atau penyakit jangka pendek maupun panjang sebagai akibat dari pekerjaan mereka di perusahaan tersebut.

Kondisi psikologis meliputi penyakit-penyakit dan kecelakaan kerja seperti kehilangan nyawa atau anggota badan, cedera yang diakibatkan gerakan berulang-ulang, sakit punggung, sindrom *carpal tunner*, penyakit-penyakit kardiovaskular, berbagai jenis kanker seperti kanker paru-paru dan leukimia, *empysema*, serta *arthritis*. Kondisi-kondisi lain yang diketahui sebagai akibat dari tidak sehatnya lingkungan pekerjaan meliputi penyakit paru-paru putih, penyakit paru-paru coklat, penyakit paru-paru hitam, kemandulan, kerusakan sistem saraf pusat, dan bronhitis kronis.

Kondisi-kondisi psikologis diakibatkan oleh stres pekerjaan dan kehidupan kerja yang berkualitas rendah. Hal ini meliputi ketidakpuasan, sikap apatis, penarikan diri, penonjolan diri, pandangan sempit, menjadi pelupa, kebingungan

terhadap peran dan kewajiban, dan tidak mempercayai orang lain, bimbang dalam mengambil keputusan, kurang perhatian, mudah marah, selalu menunda–nunda pekerjaan, dan kecendruangan untuk mudah putus asa terhadap hal–hal yang remeh. **(Rivai, 2003 : 792)**

Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan hal utama. *Occupational Safeti and Health Act* (OSHA) atau undang–undang keselamatan dan kesehatan kerja telah membuat organisasi lebih tanggap atas isu kesehatan dan keselamatan. Pertimbangan tradisional atas keselamatan kerja terfokus pada mengurangi atau menghapuskan kecelakaan kerja. Pertimbangan lain adalah pada isu kesehatan yang timbul pada lingkungan kerja yang berbahaya dengan bahan kimia atau teknologi baru.

Program untuk mempromosikan tenaga kerja yang sehat juga semakin umum pada saat ini. Keamanan tempat kerja juga semakin penting, dimana kekerasan sering terjadi dilingkungan kerja. Manajer harus dapat meyakinkan para tenaga kerja mereka dilingkungan yang aman. **(Marthis dan Jackson, 2001 : 13)**

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah salah satu upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat dan nyaman sehingga dapat mengurangi dan atau bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja akan menciptakan terwujudnya pemeliharaan karyawan yang baik. Keselamatan dan kesehatan kerja ini harus ditanamkan pada diri masing–masing individu karyawan dengan penyuluhan dan pembinaan yang baik agar mereka menyadari pentingnya keselamatan kerja bagi dirinya maupun untuk

perusahaan. Keselamatan kerja meliputi perlindungan karyawan dari kecelakaan ditempat kerja. Sedangkan kesehatan merujuk kepada kebebasan karyawan dari penyakit secara fisik maupun mental. .

Adapun tujuan keselamatan kerja dan kesehatan kerja adalah :

1. Agar setiap pegawai mendapat jaminan keselamatan dan kesehatan kerja baik secara fisik, sosial, dan psikologis
2. Agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik–baiknya, seefektif mungkin
3. Agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya
4. Agar adanya jaminan atas pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gizi pegawai
5. Agar meningkat kegairahan, keserasian kerja, dan partisipasi kerja
6. Agar terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan atau kondisi kerja
7. Agar setiap pegawai merasa aman dan terlindungi dalam bekerja. **(Mangkunegara, 2001 : 162)**

Ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja, yaitu:

- a. Faktor manusia
- b. Faktor kedisiplinan
- c. Faktor kelelahan dan bosanan
- d. Faktor teknis dan pemeliharaan
- e. Faktor kebisingan
- f. Faktor pertukaran udara

g. Faktor penerangan

h. Pengawasan (**Flippo, 2008 : 371**)

Alasan pentingnya penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja adalah upaya pencegahan kecelakaan ditempat kerja dengan melibatkan seluruh unsur perusahaan mulai dari pimpinan yang tertinggi hingga pekerjaan bawahan. Hal ini memungkinkan mengingat adanya pembagian tanggung jawab masing-masing unsur pekerjaan berdasarkan batas keterlibatannya.

**Mangkunegara, 2001 : 162** menerangkan usaha-usaha yang diperlukan dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja yakni :

1. Mencegah dan mengurangi kecelakaan kebakaran dan peledakan
2. Memberikan peralatan pelindungan diri untuk pegawai yang bekerja pada lingkungan yang menggunakan peralatan yang berbahaya
3. Mengatur suhu, kelembaban, kebersihan udara, penggunaan warna ruang kerja, penerangan yang cukup terang dan menyejukkan, dan mencegah kebisingan
4. Mencegah dan memberikan perawatan terhadap timbulnya penyakit
5. Memelihara kebersihan dan ketertiban, serta keserasian lingkungan kerja
6. Menciptakan suasana kerja yang menggairahkan semangat kerja pegawai.

Kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dari suatu organisasi adalah merupakan pernyataan yang disebarlauskan kepada umum dan ditandatangani oleh manajer puncak sebuah perusahaan sebagai bukti pernyataan komitmennya dan kahendaknya untuk bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kesehatan



kerja. Kebijakan ini dimaksudkan untuk menjelaskan kepada karyawan, pemasok, dan pelanggan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja adalah bagian yang tak terpisahkan dari seluruh operasi. Komitmen ini selanjutnya diperkuat dengan manajemen yang secara aktif ikut serta dalam peninjauan ulang dan peningkatan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja secara berkesinambungan.

Untuk mengantisipasi kegiatan perusahaan akibat kecelakaan kerja yang terjadi, maka banyak perusahaan menggunakan jasa asuransi kecelakaan. Dengan adanya jasa asuransi ini, maka setiap terjadi kecelakaan kerja, perusahaan dapat melimpahkan kepada asuransi sesuai dengan polis asuransi yang dipegang oleh yang mengalami kecelakaan kerja.

Sistem klaim kecelakaan diri (*personal accident*) memiliki hubungan yang sangat erat dengan sistem pengeluaran kas. Klaim merupakan salah satu pengeluaran kas asuransi karena klaim merupakan tuntutan yang harus dibayar oleh pihak asuransi kepada pemegang polis sesuai dengan perjanjian yang sudah disepakati.

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem klaim kecelakaan diri (*personal accident*) adalah suatu kumpulan prosedur permohonan atau tuntutan dari pemegang polis terhadap perusahaan asuransi untuk pembayaran santunan karena bertanggung mengalami kecelakaan yang menyebabkan kematian, cacat tetap, maupun rawat inap.

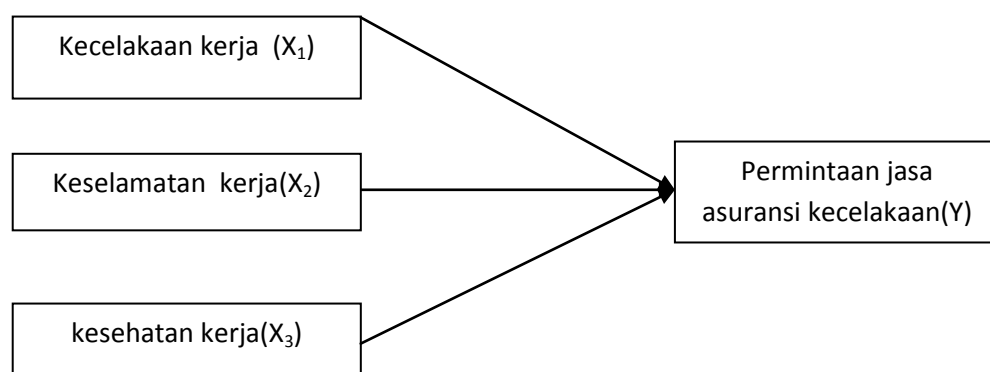
Pada hakekatnya setiap personal berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatan kerja yang pelaksanaannya berdasarkan atas ketentuan–ketentuan yang telah ditentukan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan kemampuan

perusahaan yang bersangkutan. Bila keselamatan kerja tidak lagi menjadi perhatian, seperti misalnya terjadi kecelakaan maka yang dirugikan disini bukan saja personil tetapi secara tidak langsung perusahaan akan merasakannya juga. Misalnya biaya pengeluaran pengobatan, tenaga kerja yang berkurang, waktu yang hilang dan kemungkinan produksi akan berhenti, malah perusahaan akan lebih besar lagi mengeluarkan dana untuk hal lain akibat dari kecelakaan tersebut. Dengan adanya asuransi kecelakaan kerja, maka terdapat penanggung jawab jika terjadi kecelakaan kerja untuk dijadikan jaminan.

## 2.6 Kerangka Pemikiran Teori

Kerangka pikir penelitian menggambarkan hubungan dari variabel independen, dalam hal ini adalah kecelakaan kerja ( $X_1$ ), keselamatan kerja ( $X_2$ ), dan kesehatan kerja ( $X_3$ ) terhadap variabel dependent yaitu Permintaan premi ( $Y$ ). Adapun kerangka pemikiran yang digunakan adalah sebagai berikut :

**Gambar VI: Kerangka Pemikiran**



## 2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan atau dugaan mengenai keadaan populasi yang sipatnya masih sementara atau lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan kebenarannya (Hasan, 2003, 139).

Berdasarkan pada uraian rumusan masalah dan telaah pustaka, maka penulis merumuskan suatu hipotesis penelitian, yaitu diduga faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jasa asuransi kecelakaan pada AJB Bumiputera cabang Pekanbaru sukajadi adalah tingakat kecelakaan yang tinggi, keselamatan kerja dan kesehatan kerja.

## 2.8 Operasional Variabel

Untuk memberikan kesamaan pandangan, memudahkan analisa dan mengatasi ruang lingkup penelitian, perlu konsep penelitian dan indikator sebagai berikut:

Variabel	Konsep variabel	Indikator
Kecelakaan kerja (X <sub>1</sub> )	Kecelakaan adalah suatu kejadian yang tidak diinginkan dan merugikan fisik seseorang atau kerusakan hak milik yang disebabkan kontak dengan energi (kinetik, listrik, kimiawi dan lain – lain) yang melewati ambang batas dari benda atau bangunan. (Mangkunegara, 2001 : 162)	1. Keadaan tempat lingkungan kerja - Penyusunan dan penyimpanan barang-barang yang berbahaya kurang diperhitungkan keamananya - Ruang kerja yang terlalu padat dan sesak - Pembuangan kotoran dan limbah tidak pada tempatnya 2. Pengaturan udara - Penggantian udara diruang kerja yang tidak baik (ruang kerja yang kotor, berdebu, dan berbau tidak enak) - Suhu udara yang tidak

		<p>dikondisikan pengaturannya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengaturan penerangan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengaturan dan penggunaan sumber cahaya yang tidak tepat</li> <li>- Ruang kerja yang kurang cahaya, remang–remang.</li> </ul> </li> <li>Pemakaian peralatan kerja <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengamanan peralatan kerja yang sudah usang dan rusak</li> <li>- Penggunaan mesin, alat elektronik tanpa pengamanan yang baik.</li> </ul> </li> <li>Kondisi fisik dan mental pegawai <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kerusakan alat indra, stamina pegawai yang tidak stabil</li> <li>- Emosi pegawai tidak stabil, kepribadian pegawai yang rapuh, cara berpikir dan kemampuan persepsi yang lemah, motivasi kerja yang rendah, sikap pegawai yang ceroboh, kurang cermat dan kurang pengetahuan dalam penggunaan fasilitas kerja terutama fasilitas kerja yang membawa resiko bahaya. <b>(Mangkunegara, 2001: 162)</b></li> </ul> </li> </ol>
<p>Keselamatan kerja</p> <p>(X<sub>2</sub>)</p>	<p>Keselamatan kerja adalah keselamatan yang bertalian dengan mesin, pesawat, bahan dan proses pengolahan, landasan tempat kerja dan lingkungan serta cara–cara untuk melakukan pekerjaan. <b>(Suma`mur, 2006 : 1)</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan produktifitas karena menurunnya jumlah hari kerja yang hilang</li> <li>Meningkatnya efisiensi dan kualitas pekerja yang lebih berkomitmen</li> <li>Menurunnya biaya–biaya kesehatan dan asuransi</li> <li>Tingkat konpensasi pekerja dan pembayaran langsung yang lebih rendah karena menurunnya jumlah klaim</li> <li>Fleksibilitas dan adaptabilitas yang lebih besar sebagai akibat dari meningkatnya partisipasi dan rasa kepemilikan</li> <li>Rasio seleksi tenaga kerja yang lebih baik karena</li> </ol>

		meningkatnya citra perusahaan. Perusahaan kemudian dapat meningkatkan keuntungan secara substansial.
Kesehatan kerja (X <sub>3</sub> )	kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. <b>(Mangkunegara, 2001 : 161)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Agar setiap pegawai mendapat jaminan keselamatan dan kesehatan kerja baik secara fisik, sosial, dan psikologis</li> <li>2. Agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik-baiknya, seefektif mungkin</li> <li>3. Agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya</li> <li>4. Agar adanya jaminan atas pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gizi pegawai</li> <li>5. Agar meningkat kegairahan, keserasian kerja, dan partisipasi kerja</li> <li>6. Agar terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan atau kondisi kerja</li> <li>7. Agar setiap pegawai merasa aman dan terlindungi dalam bekerja. <b>(Mangkunegara, 2001 : 162)</b></li> </ol>
Permintaan jasa asuransi kecelakaan (Y)	<p>Asuransi adalah suatu metode untuk mengurangi resiko dengan jalan memindahkan dan mengkombinasikan ketidakpastian akan kerugian keuangan (finansial). <b>Darmawi (2000 : 2)</b></p> <p>Premi adalah sesuatu yang dibayarkan sebagai hadiah, sumbangan atau sesuatu yang dibayarkan sebagai tambahan (ekstra) perangsang. <b>(Rivai, 2007 : 1026)</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan rasa aman dan perlindungan</li> <li>2. Pendistribusian biaya dan manfaat yang lebih adil (<i>the equitable assetment of cost</i>)</li> <li>3. Memberi kepastian, Artinya merupakan manfaat utama asuransi karena pada dasarnya asuransi berusaha untuk mengurangi konsekuensi yang tidak pasti dari suatu keadaan yang merugikan (<i>peril</i>), yang sudah diperkirakan sebelumnya sehingga biaya atau akibat finansial dari kerugian tersebut menjadi pasti atau relatif pasti.</li> <li>4. Sarana menabung, Artinya selama masa asuransi tidak</li> </ol>

		<p>terjadi klaem, uang yang diasuransikan dikembalikan, yang biasanya untuk jenis asuransi tertentu</p> <p>5. Instrumen pengalihan dan penyebaran resiko</p> <p>6. Membantu meningkatkan kegiatan usaha bertanggung</p> <p>7. Menjadikan hidup lebih tenang, terhidar dari stress</p> <p>8. Jaminan kredit, Artinya polis asuransi dapat dijadikan sebagai jaminan kredit (<i>insurance server as a basis of credit</i>) ( biasanya hanya untuk asuransi jiwa dan sangat selektif pada jenis kredit dan bank tertentu).</p> <p>9. Sebagai media perencanaan keuangan. <b>(Rivai dkk, 2007 : 1005)</b></p>
--	--	---

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Asuransi AJB Bumiputera Cabang Pekanbaru Sukajadi Jalan Tuanku Tambusai No 63 Pekanbaru, dimana untuk mengetahui keputusan klien pada Asuransi AJB Bumiputera Cabang Pekanbaru Sukajadi dalam pandangan klien dan seberapa besar pengaruh dengan tingkat perolehan premi asuransi di perusahaan tersebut. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan oleh penulis di mulai bulan April 2012 sampai dengan selesai.

#### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Pemilihan sampel dilakukan metode *Accidental sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel berdasarkan kebetulan. Siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sampel, bila dipandang orang dan kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugyono, 2003: 77).

Jumlah sampel diketahui dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran populasi

d = Nilai kritis yang diinginkan atau persentase kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan mengambil sampel, dalam penelitian ini ditentukan d = 10%

$$n = \frac{246.187}{1+(246.187 \times 0.10^2)} = \frac{246.187}{2462.87} = 99,95 = 100$$

Dari perhitungan ini maka diperoleh nilai sebesar 99,95 sampel. Kemudian untuk memudahkan penelitian ini, penulis membulatkan menjadi 100 sampel. Dengan demikian responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

#### **a. Data Primer**

Data primer yaitu data dan informasi yang dikumpulkan secara langsung dari objek penelitian dalam hal ini adalah Asuransi AJB Bumiputera Cabang Pekanbaru Sukajadi. Data-data tersebut adalah berupa data kualitatif dan kuantitatif.

#### **b. Data Sekunder**

Data skunder yaitu data yang telah berupa laporan atau catatan-catatan pada objek penelitian atau jenis data yang diperoleh dan digali melalui pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan, baik itu berupa data kualitatif serta data-data lain yang berkaitan dan mendukung lainnya yang didapat melalui laporan atau catatan dari dokumen Asuransi AJB Bumiputera Cabang Pekanbaru Sukajadi.



### 3.4 Teknik pengumpulan data

#### a. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan pihak perusahaan dalam hal ini karyawan Asuransi AJB Bumiputera Cabang Pekanbaru Sukajadi untuk memperoleh data yang diperlukan.

#### b. Kuesioner

Yakitu pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner yang telah disajikan sedemikian rupa kemudian meminta jawaban kepada responden sesuai dengan tujuan penelitian

### 3.5 Uji kualitas data

Intrumen penelitian merupakan media dalam pengumpulan data. Sehingga kuesioner dikatakan reliable jika jawaban responden konsisten bila diajukan pertanyaan yang sama dalam waktu yang berbeda. Untuk mengetahui reabilitas suatu kuesioner yang merupakan indikator dan variabel penelitian. Maka diperlukan uji reliabilitas dan validitas.

Untuk menguji kualitas data yang diperoleh dari penerapan instrumen, maka diperlukan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas data.

#### a. Uji Validitas (*Test Of Validity*)

Daya diskriminasi yang digunakan pada uji validitas sebesar 0,30 sehingga sebuah item valid apabila melebihi  $r_{xy} = 0,30$  ( $>0,30$ ) sehingga butir butir tersebut dianggap sah, sebaliknya jika didapatkan koefisien validitas kurang dari 0,30 ( $<0,30$ ) maka butir-butir tersebut tidak valid dan dianggap gugur (Azwar, 2009: 103)

#### b. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini pengukuran menggunakan teknik *croanbach alpha*. Alat ukur dapat dikatakan andal apabila memiliki lebih dari 0,6. **Ghazali (2006:42)**

#### c. Uji Normalitas Data

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variable dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Dengan asumsi apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, berarti penyaluran data tersebut bersifat normal atau sebaliknya jika data menyebar menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal berarti penyaluran data tersebut tidak normal. Dalam menganalisis data yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini, penulis menggunakan metode *regresi linier berganda*, yaitu analisis tentang hubungan antara variable dependen dengan dua atau lebih variable independen (**Arikunto,2006:296**).

### 3.6 Analisis data

Pengukuran variabel–variabel yang terdapat dalam model analisis penelitian ini bersumber dari jawaban atas pertanyaan yang terdapat dalam model penelitian ini bersumber dari jawaban atas pertanyaan yang terdapat dalam angket. Karena semua jawaban tersebut bersifat kualitatif sehingga dalam analisis sifat kuantitatif tersebut diberi nilai agar menjadi data kuantitatif. Penentuan nilai jawaban untuk setiap pertanyaan digunakan metode skala Likert. Pembobotan setiap pertanyaan adalah sebagai berikut:

- a. Jika memilih jawaban sangat puas diberi bobot 5, artinya jawaban ini mempunyai bobot nilai sangat tinggi.
- b. Jika memilih jawaban puas diberi bobot 4, artinya jawaban ini mempunyai bobot nilai tinggi.
- c. Jika memilih jawaban netral diberi bobot 3, artinya jawaban ini mempunyai bobot nilai sedang..
- d. Jika memilih jawaban tidak puas diberi bobot 2, artinya jawaban ini mempunyai bobot nilai rendah.
- e. Jika memilih jawaban sangat tidak puas diberi bobot 1, artinya jawaban ini mempunyai bobot nilai sangat rendah.

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus regresi berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

$Y$  = Jasa asuransi kecelakaan

$X_1$  = Kecelakaan kerja

$X_2$  = Keselamatan kerja

$X_3$  = Kesehatan kerja

$a$  = Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi atau parameter

$e$  = Variabel error

### 3.7 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bias yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan, maka digunakan asumsi klasik. Tiga asumsi klasik yang perlu diperhatikan adalah:

#### a. Uji Multikolonieritas

Tujuan utama adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam penelitian adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* yang merupakan kebalikan dari toleransi

sehingga formulanya adalah sebagai berikut:  $VIF = \frac{1}{1 - R^2}$  Dimana  $R^2$  merupakan

*koefisien determinasi*. Bila korelasi kecil artinya menunjukkan nilai VIF akan besar. Bila  $VIF > 10$  maka dianggap ada multikolonieritas dengan variabel bebas lainnya. Sebaliknya  $VIF < 10$  maka dianggap tidak terdapat *multikolonieritas*.

#### b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam *times series* pada waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$ . Jika ada, berarti terdapat Autokorelasi. Dalam penelitian ini keberadaan Autokorelasi diuji dengan Durbin Watson dengan rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (e_1 - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^{t=n} e_1^2}$$

Keterangan:

1. Jika angka D-W di bawah -2 berarti terdapat Autokorelasi positif.
2. Jika angka D-W diantara -2 sampai 2 berarti tidak terdapat Autokorelasi.
3. Jika D-W di atas 2 berarti terdapat Autokorelasi negatif.

Untuk menentukan batas tidak terjadinya Autokorelasi dalam model regresi tersebut adalah  $du < d < 4$  dimana  $du$  adalah batas atas dari nilai  $d$  *Durbin Watson* yang terdapat pada tabel uji *Durbin Watson*. Sedangkan  $d$  merupakan nilai *Durbin Watson* dari hasil perhitungan yang dilakukan. Model regresi tidak mengandung masalah Autokorelasi jika kriteria  $du < d < 4 - du$  terpenuhi.

#### c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian Heterokedastisitas dalam model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi *heterokedastisitas*. Pengujian ini dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksikan dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah distandarized. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi *heterokedastisitas*.

2. Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas 0 dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi *heterokedastisitas*.

### **3.8 Uji Hipotesis**

#### **3.8.1 Uji t**

Uji T Digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

#### **3.8.2 Uji F**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 4.1 Sejarah singkat AJB bumiputera 1912

AJB bumiputera 1912 merupakan perusahaan asuransi jiwa nasional yang pertama dan tertua di Indonesia. Perusahaan ini terbentuk pada tanggal 12 februari 1912, di Magelang Jawa tengah. Dengan nama *ordelinge Levensverzekering Maatschapij PGHB* (bahasa Belanda) yang disingkat dengan O.L MIJ. PGHB atau lebih dikenal dengan bahasa inggris *Matual life insurance* (Asuransi jiwa bersama). Dengan bentuk badan usaha yang seperti ini, maka pemilik perusahaan adalah para pemegang polis.

O.L MIJ PGHB didirikan berdasarkan keputusan dalam sidang para konggres para guru-guru Hindia Belanda yang pertama di Magelang, saat itu pesertanya hanya terbatas hanya pada kalangan guru-guru saja. Para peserta konggres-pun menyambut positif. Jumlah peserta yang terdaftar sebagai anggota O.L MIJ PGHB baru 5 orang.

Karena perusahaan ini dibentuk oleh para guru, maka pengurusannya pun untuk pertama kali hanya terdiri dari tiga orang pengurus PGHB, yang terdiri dari:

- a. Mas Ngabehi (M.Ng) Dwijosewojo, sebagai presiden Komisaris
- b. Mas Karto Hadi (M.K.H) Sobroto, sebagai Direktur
- c. Mas Maryoto Soedibyo (M) Soebroto, sebagai Bendahara

Pada mulanya perusahaan melayani para guru sekolah Hindia Belanda, kemudian perusahaan memperluas perjalanannya kemasyarakat umum. Dengan bertambahnya anggota, maka para pengurus sepakat untuk mengubah nama

perusahaannya. Berdasarkan rapat anggota/pemegang polis di Semarang, November 1914, nama O.L MIJ PGHB di ubah menjadi O.L MIJ. Boemi poetra.

Pada tahun 1942 ketika jepang berada di Indonesia, nama O.L Mij Boemi Poetra yang menggunakan bahasa asing segera diganti. Maka pada tahun 1943 O.L Mij Boemi Poetra kembali diubah namanya perseroan pertanggungan Djiwa (PTD) Boemi Poetra, yang merupakan satu-satunya perusahaan asuransi jiwa nasional yang tetap bertahan. Karena merasa kurang memiliki rasa kebersamaan, maka pada tahun 1953 PTD Bomi Poetra dihapuskan. Dan sekarang dikenal dengan nama Asuransi Jiwa Bersama (AJB) di depan nama Bumiputera 1912 yang merupakan bentuk badan hukum.

Pada tahun 1921, perusahaan pindah ke Yogyakarta. Pada tahun 1934 perusahaan dilabarkan sayapnya dengan membuka cabang-cabang di Bandung, Jakarta ,Surabaya, Palembang, Medan, Pontianak, Banjarmasin, dan Ujung pandang, Dengan demikian berkembang. Maka pada tahun 1958 secara bertahap kantor pusat dipindahkan ke Jakarta, dan pada tahun 1959 secara resmi kantor pusat AJB Bumiputera berdomisili di Jakarta.

Selama lebih dari Sembilan dasawarsa, Bumiputera telah berhasil melewati berbagai rintangan yang amat sulit, antara lain pada masa penjajahan, masa revolusi, dan masa-masa krisis ekonomi seperti senering pada tahun 1965 dan krisis moneter yang dimulai pada pertengahan tahun 1997.

Salah satu kekuatan Bumiputera adalah kepemilikan dan bentuk perusahaannya yang unik, dimana Bumiputera adalah satu-satunya perusahaan di Indonesia yang berbentuk mutual atau usaha bersama, artinya pemilik perusahaan



adalah pemegang polis bukan pemegang saham. Jadi perusahaan tidak berbentuk PT atau koperasi. Hal ini dikarenakan premi yang diberikan kepada perusahaan sekaligus dianggap modal. Badan perwakilan para pemegang polis ikut serta menentukan garis-garis besar haluan perusahaan, memilih dan mengangkat direksi, dan ikut serta mengawasi jalannya perusahaan.

AJB Bumiputera 1912 memulai usahanya dengan awal nol persen. Dengan demikian, perusahaan asuransi ini berbentuk ordeling atau mutual (usaha bersama), karena perusahaan dapat didirikan tanpa harus menyediakan modal lebih dahulu. Uang yang diterima perusahaan pertama kalinya berasal darikelima peserta kongres PGHB yang menjadi O.L Mij. PGHB. Syarat utamanya adalah bahwa ganti rugi tidak akan diberikan kepada ahli waris pemegang polis yang meninggal sebelum polisnya berjalan selama tiga tahun penuh.

Perusahaan ini hanya mengutamakan pembayaran premi sebagai modal kerjanya dan tidak mendapatkan honorarium bagi para pengurusnya, sehingga mereka bekerja dengan sukarela.

## **4.2 Visi dan misi**

### **4.2.1 Visi**

- a. Menjadikan AJB BUmiputera 1912 sebagai perusahaan asuransi jiwa nasional yang kuat, modern dan menguntungkan.
- b. Didukung oleh sumber daya manusia (SDM) professional yang menjunjung tinggi nilai-nilai idealisme serta mutualisme.

### 1.2.2 Misi

- a. AJB Bumiputera 1912 menyediakan pelayanan dan produk jasa asuransi jiwa berkualitas sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan nasional melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia.
- b. AJB Bumiputera 1912 senantiasa mengadakan pendidikan dan pelatihan untuk menjamin pertumbuhan kompensasi karyawan, peningkatan kesejahteraan, dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan perusahaan kepada pemegang polis.
- c. AJB Bumiputera 1912 mendorong terciptanya iklim kerja yang memotivasif dan inovatif untuk mendukung proses bisnis internal perusahaan yang efektif dan efisien.

### 4.3 Struktur organisasi perusahaan

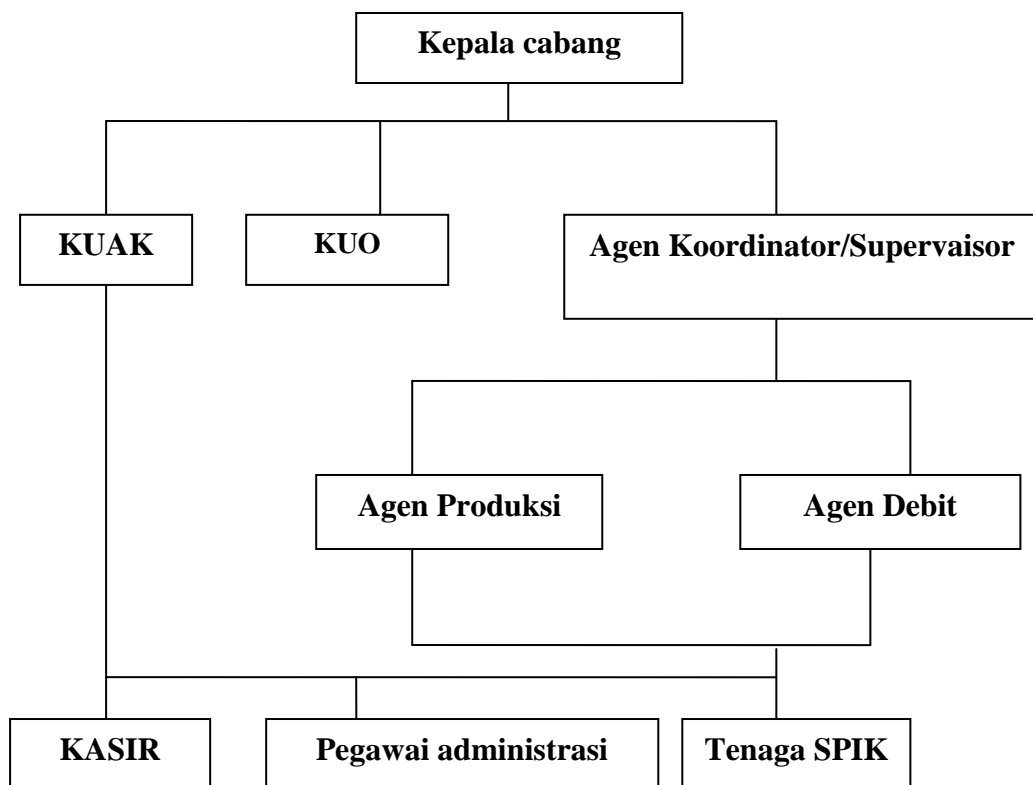
Struktur organisasi adalah gambar yang berisikan bagan-bagan ataupun dalam bentuk lain yang dapat memberikan penjelasan dan gambaran secara sistematis, yakni untuk menerangkan fungsi masing-masing atau tugas-tugas yang dilakukan karyawan tersebut. Sedangkan organisasi adalah sekelompok orang antara dua orang atau lebih yang melakukan kerjasama dalam bidang tertentu untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan demi kepentingan bersama.

Jadi Struktur organisasi adalah keseluruhan tentang keseluruhan bagian-bagian pekerjaan serta fungsi tugas masing-masing didalam perusahaan yang dibentuk oleh sekelompok orang yang melakukan kerja sama dimaksudkan untuk melakukan suatu tujuan demi kepentingan bersama. Struktur organisasi dibentuk sebagai alat bantu bagi pemimpin suatu perusahaan untuk mengkoordinir aktifitas

semua karyawan agar karyawan tersebut bisa mengerjakan tugasnya secara efektif dan efisien.

Di AJB Bumiputera 1912, struktur organisasi berbentuk mutual. Kekuasaan tertinggi di AJB Bumiputera 1912 terletak di tangan anggotanya yang dalam hal ini adalah para pemegang polis AJB Bumiputera 1912 itu sendiri. Kedudukan pemegang polis AJB Bumiputera 1912 selain sebagai pembeli jasa asuransi (klien) juga berarti pemilik perusahaan . Anggota disalurkan melalui wakil-wakilnya pada lembaga tertinggi perusahaan. Yakni badan perwakilan anggota (BPA).

**Struktur organisasi AJB Bumiputera 1912 cabang Pekanbaru  
Sukajadi**



Keterangan:

a. KUAK

Kepala unit administrasi dan keuangan (KUAK) adalah seorang pejabat yang karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan amanah oleh perusahaan untuk berperan dalam melaksanakan, membina, mengawasi, dan mengendalikan kegiatan administrasi koordinator dan agen.

b. Kepala cabang

Merupakan seorang pimpinan yang secara langsung mengelola dan bertanggung jawab atas pelaksanaan operasional dan kegiatan perusahaan. Dengan tugas pokok yakni mengkoordinasi dan mengawasi pelaksanaan tugas-tugas dari pada bawahan, sesuai dengan pembagian tugas tugas yang telah dilimpahkan kepada masing-masing bagian.

c. KUO

Kepala unit operasi (KUO) adalah seorang pejabat yang karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan amanah oleh perusahaan untuk berperan dalam melaksanakan, membina dan mengendalikan kegiatan operasional dan konservasi dalam pelayanan kepadapemegang polis.

d. Kasir

Seorang pejabat fungsional yang karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan amanah oleh perusahaan untuk berperan melaksanakan tertib administrasi dan sirkulasi laporan keuangan.

e. Pegawai administrasi

Pegawai administrasi adalah seorang yang karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan amanah oleh perusahaan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan administrasi

f. Tenaga SPIK

Tenaga SPIK (tenaga kontrak) adalah seorang pekerja berstatus kontrak kerja dengan perusahaan dalam batas waktu tertentu yang karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan amanah oleh perusahaan untuk membantu melaksanakan pekerjaan-pekerjaan di luar pekerjaan administrasi (sopir, tenaga keamanan, dan tenaga kebersihan kantor).

g. Agen koordinator

Adalah agen yang mempunyai kewajiban pokok melakukan pengawasan, pengendalian, dan pembinaan terhadap agen produksi/agen debit yang berada dibawah koordinatornya.

h. Agen produksi

Adalah agen yang mempunyai kewajiban melakukan kegiatan penutupan produksi baru asuransi jiwa sesuai dengan segmen pasarnya.

i. Agen debit/petugas *customer service*

Adalah agen/petugas yang mengelola fortopolio polis pada suatu wilayah debit dengan kewajiban pokok melakukan kegiatan pengutipan premi dan pelayanan terhadap pemegang polis dalam wilayah debit, dibawah pengawasan dan coordinator/kepala unit operasional (KUO).

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### V.1 Gambaran Umum Responden

Dalam melakukan penelitian ini penulis menyebar kuisioner kepada klien dari Asuransi AJB Bumiputra Cabang Pekanbaru Sukajadi. Kuisioner ini terdiri dari 4 (empat) bagian, yaitu yang pertama adalah tanggapan klien mengenai Kecelakaan Kerja, yang kedua adalah tanggapan klien mengenai Keselamatan Kerja, yang ketiga adalah tanggapan klien mengenai Kesehatan Kerja dan yang keempat mengenai Permintaan Jasa Asuransi Kecelakaan.

Untuk mendapatkan gambaran mengenai klien yang menjadi responden dalam penelitian ini, berikut akan diuraikan pengelompokan klien menurut jenis kelamin, pekerjaan dan usia.

Adapun data yang penulis peroleh adalah sebagai berikut :

**Tabel V.1 : Data Responden Menurut Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Pria	73	73
Wanita	27	27
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

**Sumber : Data Olahan**

Berdasarkan tabel di atas dari 100 orang responden yang menjadi objek penelitian 73 orang adalah berjenis kelamin pria (73%), 27 orang adalah berjenis kelamin wanita (27%).

**Tabel V.2 : Data Responden Menurut Pekerjaan**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
PNS/TNI	37	37
Karyawan Swasta	21	21
Wiraswasta	42	42
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas dari 100 orang responden yang menjadi objek penelitian 42 orang responden adalah wiraswasta (42%), 37 orang responden adalah PNS/TNI (37%), dan 21 orang responden adalah karyawan swasta (21%).

**Tabel V.3 : Data Responden Menurut Usia**

<b>Usia Responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
21- 30 tahun	20	20
31-40 tahun	44	44
41 tahun ke atas	36	36
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas dari 100 orang responden yang menjadi objek penelitian 44 orang responden adalah berusia 31-40 tahun (44%), 20 orang responden adalah berusia 21-30 tahun (20%), 36 orang responden adalah berusia 41 tahun ke atas (36%).

## **V.2 Pernyataan Tentang Kecelakaan Kerja**

Kecelakaan Kerja merupakan hal yang cukup penting dalam mempengaruhi Permintaan Jasa Asuransi Kecelakaan. Berdasarkan kuisioner yang disebarkan kepada responden, maka dapat diketahui mengenai pernyataan responden terhadap kecelakaan kerja.

Di bawah ini hasil sikap responden mengenai pernyataan mengidentifikasi kecelakaan kerja yang disajikan melalui tabel-tabel sebagai berikut :

**Tabel V.4 : Data Pernyataan Mengenai Kecelakaan Kerja Dapat Dihindari Dengan Keadaan Lingkungan Kerja Yang Bagus**

<b>Pernyataan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
SS	64	64
S	23	23
KS	11	11
TS	2	2
STS	-	-
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 64 (64%), menyatakan setuju berjumlah 23 (23%). Yang menyatakan kurang setuju ada 11 (11%). Yang menyatakan tidak setuju ada 2 (2%). Berarti sebagian besar responden sangat setuju menyatakan bahwa kecelakaan kerja dapat dihindari dengan keadaan lingkungan kerja yang bagus.

**Tabel V.5 :Data Pernyataan Mengenai Kecelakaan Kerja Dapat Terjadi Karena Pengaturan Udara Dalam Lingkungan Kerja Yang Tidak Baik**

<b>Pernyataan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
SS	74	74
S	18	18
KS	8	8
TS	-	-
STS	-	-
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 74 (74%), menyatakan setuju berjumlah 18 (18%), yang menyatakan kurang setuju berjumlah 8 (8%), Berarti sebagian besar responden sangat setuju menyatakan kecelakaan kerja dapat terjadi karena pengaturan udara dalam lingkungan kerja yang tidak baik.



**Tabel V.6 :Data Pernyataan Mengenai Kecelakaan Kerja Dapat Terjadi Karena Kurang Bagusnya Pengaturan Penerangan Ruangan Kerja**

<b>Pernyataan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
SS	74	74
S	22	22
KS	4	4
TS	-	-
STS	-	-
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 74 (74%), yang menyatakan setuju berjumlah 22 (22%). Yang menyatakan kurang setuju berjumlah 4 (4%). Berarti sebagian besar responden menyatakan sangat setuju mengenai kecelakaan kerja dapat terjadi karena kurang bagusnya pengaturan penerangan ruangan kerja.

**Tabel V.7 :Data Pernyataan Mengenai Kecelakaan Kerja Dapat Terjadi Karena Pemakaian Peralatan Kerja Yang Sudah Usang Dan Rusak**

<b>Pernyataan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
SS	71	71
S	20	20
KS	9	9
TS	-	-
STS	-	-
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 71 (71%), menyatakan setuju berjumlah 20 (20%). Yang menyatakan kurang setuju berjumlah 9 (9%). Berarti sebagian besar responden sangat setuju mengenai kecelakaan kerja dapat terjadi karena pemakaian peralatan kerja yang sudah usang dan rusak.

**Tabel V.8 :Data Pernyataan Mengenai Kecelakaan Kerja Dapat Terjadi Karena Kondisi Fisik dan Mental Karyawan**

<b>Pernyataan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
SS	74	74
S	23	23
KS	3	3
TS	-	-
STS	-	-
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 74 (74%), yang menyatakan setuju berjumlah 23 (23%), yang menyatakan kurang setuju berjumlah 3 (3%). Berarti sebagian besar responden sangat setuju mengenai kecelakaan kerja dapat terjadi karena kondisi fisik dan mental karyawan.

Uraian dan tabel V.4 sampai V.8 (variabel X1) menunjukkan bagaimana tanggapan responden terhadap pernyataan yang mengindikasikan kecelakaan kerja. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden atas kecelakaan kerja itu sendiri, skala sikap yang dipakai Sangat Setuju (SS) bernilai 5, Setuju (S) bernilai 4, Kurang Setuju (KS) bernilai 3, Tidak Setuju (TS) bernilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1. Perlu ditransformasikan kedalam kelas atau interval nilai tertentu yang dimaksud sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Dalam penelitian ini penulis menentukan banyak kelas interval sebesar 5 digunakan menyimpulkan tanggapan responden mengenai kecelakaan kerja.

Rumus yang dipakai menurut **Sudjana (2001:47)** adalah sebagai berikut :

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas interval}}$$

Berdasarkan rumus di atas, maka panjang kelas interval adalah :

$$\begin{aligned} p &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Keterangan :

1,00 – 1,79 = Sangat Tidak Baik

1,80 – 2,59 = Tidak Baik

2,60 – 3,39 = Kurang Baik

3,40 – 4,19 = Baik

4,20 – 5,00 = Sangat Baik

**Tabel V.9 : Data Mengenai Analisis Pernyataan Responden Terhadap Kecelakaan Kerja**

Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Total	Rata-rata	Kesimpulan
Kecelakaan kerja dapat dihindari dengan keadaan lingkungan kerja yang bagus	64	23	11	2	-	449	4,49	Sangat Baik
Kecelakaan kerja dapat terjadi karena pengaturan udara dalam lingkungan kerja yang tidak baik	74	18	8	-	-	466	4,66	Sangat Baik
Kecelakaan kerja dapat terjadi karena kurang bagus nya pengaturan penerangan ruangan kerja	74	22	4	-	-	470	4,70	Sangat Baik
Kecelakaan kerja dapat terjadi karena pemakaian peralatan kerja yang sudah usang dan rusak	71	20	9	-	-	462	4,62	Sangat Baik
Kecelakaan kerja dapat terjadi karena kondisi fisik dan mental karyawan	74	23	3	-	-	474	4,74	Sangat Baik
$\Sigma$ Rata-rata X						2321	23,21	
Rata-rata X						464,2	4,642	Sangat Baik

**Sumber : Data Olahan**

Jadi, dilihat dari tabel di atas, pernyataan responden terhadap kecelakaan kerja dapat dikatakan sangat baik karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan adalah sebesar 4,642 berada pada interval 4,20-5,00.

### **V.3 Pernyataan Konsumen Mengenai Keselamatan Kerja**

Keselamatan Kerja juga merupakan hal yang cukup penting dalam mempengaruhi permintaan jasa asuransi kecelakaan. Berdasarkan kuisioner yang

disebarkan kepada responden, maka dapat diketahui mengenai pernyataan responden terhadap keselamatan kerja.

Di bawah ini hasil sikap responden mengenai pernyataan mengidentifikasi keselamatan kerja yang disajikan melalui tabel-tabel sebagai berikut :

**Tabel V.10 : Data Pernyataan Mengenai Keselamatan Kerja Dapat Meningkatkan Produktifitas Karena Menurunnya Jumlah Hari Kerja Yang Hilang**

<b>Pernyataan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
SS	65	65
S	25	25
KS	10	10
TS	-	-
STS	-	-
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 65 (65%), yang menyatakan setuju berjumlah 25 (25%), yang menyatakan kurang setuju berjumlah 10 (10%). Berarti sebagian besar responden sangat setuju keselamatan kerja dapat meningkatkan produktifitas karena menurunnya jumlah hari kerja yang hilang.

**Tabel V.11 : Data Pernyataan Tentang Keselamatan Kerja Dapat Meningkatkan Efisiensi Dan Kualitas Pekerja Yang Lebih Berkomitmen**

<b>Pernyataan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
SS	69	69
S	22	22
KS	9	9
TS	-	-
STS	-	-
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 69 (69%), yang menyatakan setuju berjumlah 22 (22%), yang menyatakan kurang setuju berjumlah 9 (9%). Berarti sebagian besar responden sangat setuju tentang keselamatan kerja dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas pekerja yang lebih berkomitmen.

**Tabel V.12 : Data Pernyataan Tentang Keselamatan Kerja Dapat Menurunkan Biaya-Biaya Kesehatan**

Pernyataan	Jumlah	%
SS	65	65
S	20	20
KS	11	11
TS	4	4
STS	-	-
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 65 (65%), menyatakan setuju berjumlah 20 (20%), menyatakan kurang setuju berjumlah 11 (11%), menyatakan tidak setuju berjumlah 4 (4%). Berarti sebagian besar responden sangat setuju keselamatan kerja dapat menurunkan biaya-biaya kesehatan.

**Tabel V.13 : Data Pernyataan Tentang Dengan Adanya Jaminan Keselamatan Kerja Dapat Meningkatkan Tingkat Kompensasi Pekerja dan Pembayaran Langsung Lebih Rendah Karena Menurunnya Jumlah Klaim**

Pernyataan	Jumlah	%
SS	77	77
S	18	18
KS	5	5
TS	-	-
STS	-	-
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 77 (77%), menyatakan setuju berjumlah 18 (18%), menyatakan kurang setuju berjumlah 5 (5%). Berarti sebagian besar responden sangat setuju dengan adanya jaminan keselamatan kerja dapat meningkatkan tingkat kompensasi pekerja dan pembayaran langsung lebih rendah karena menurunnya jumlah klaim.

**Tabel V.14 : Data Pernyataan Tentang Dengan terjaminnya Keselamatan Karyawan Dapat Meningkatkan Partisipasi dan Rasa Kepemilikan Dari Karyawan**

<b>Pernyataan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
SS	80	80
S	15	15
KS	5	5
TS	-	-
STS	-	-
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

**Sumber : Data Olahan**

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 80 (80%), menyatakan setuju berjumlah 15 (15%), menyatakan kurang setuju berjumlah 5 (5%). Berarti sebagian besar responden sangat setuju dengan terjaminnya keselamatan karyawan dapat meningkatkan partisipasi dan rasa kepemilikan dari karyawan.

**Tabel V.15 : Data Pernyataan Tentang Adanya Jaminan Keselamatan Karyawan Dapat Meningkatkan Ratio Seleksi Tenaga Kerja Yang Lebih Baik**

<b>Pernyataan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
SS	77	77
S	12	12
KS	11	11
TS	-	-
STS	-	-
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 77 (77%), menyatakan setuju berjumlah 12 (12%), menyatakan kurang setuju berjumlah 11 (11%). Berarti sebagian besar responden sangat setuju dengan adanya jaminan keselamatan karyawan dapat meningkatkan ratio seleksi tenaga kerja yang lebih baik.

Uraian dan tabel V.10 sampai V.15 (variabel X2) menunjukkan bagaimana tanggapan responden terhadap pernyataan yang mengidentifikasi Keselamatan Kerja. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden terhadap keselamatan kerja itu sendiri, skala sikap yang dipakai Sangat Setuju (SS) bernilai 5, Setuju (S) bernilai 4, Kurang Setuju (KS) bernilai 3, Tidak Setuju (TS) bernilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1. Perlu ditransformasikan kedalam kelas atau interval nilai tertentu yang dimaksud sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Dalam penelitian ini penulis menentukan banyak kelas interval sebesar 5 digunakan menyimpulkan tanggapan responden mengenai keselamatan kerja. Rumus yang dipakai menurut **Sudjana (2001:47)** adalah sebagai berikut :



$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas interval}}$$

Dimana :

P : panjang kelas interval

Rentang : data terbesar dikurangi data terkecil

Banyak kelas interval : 5

Berdasarkan rumus di atas, maka panjang kelas interval adalah :

$$\begin{aligned} p &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Keterangan :

1,00 – 1,79 = Sangat Tidak Baik

1,80 – 2,59 = Tidak Baik

2,60 – 3,39 = Kurang Baik

3,40 – 4,19 = Baik

4,20 – 5,00 = Sangat Baik

**Tabel V.16 : Data Analisis Pernyataan Responden Terhadap Keselamatan Kerja**

<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>	<b>Total</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Kesimpulan</b>
Keselamatan kerja dapat meningkatkan produktifitas	65	25	10	-	-	455	4,55	Sangat Baik
Keselamatan kerja dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas pekerja yang lebih berkomitmen	69	22	9	-	-	460	4,6	Sangat Baik
Keselamatan kerja dapat menurunkan biaya-biaya kesehatan	65	20	11	4	-	446	4,46	Sangat Baik
Dengan adanya jaminan keselamatan kerja dapat meningkatkan tingkat kompensasi pekerja dan pembayaran langsung	77	18	5	-	-	472	4,72	Sangat Baik
Dengan terjaminnya Keselamatan karyawan dapat meningkatkan partisipasi dan rasa kepemilikan dari karyawan	80	15	5	-	-	475	4,75	Sangat Baik
Adanya jaminan keselamatan karyawan dapat meningkatkan ratio seleksi tenaga kerja yang lebih baik	77	12	11	-	-	466	4,66	Sangat Baik
$\Sigma$ Rata-rata X						2774	27,74	
Rata-rata X						462,3	4,623	Sangat Baik

**Sumber : Data Olahan**

Jadi, dilihat dari tabel di atas, pernyataan responden terhadap Keselamatan Kerja dapat dikatakan sangat baik karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan adalah sebesar 4,623 berada pada interval 4,20-5,00.

#### **V.4 Pernyataan Konsumen Mengenai Kesehatan Kerja**

Kesehatan Kerja juga merupakan hal yang cukup penting dalam mempengaruhi permintaan jasa asuransi kecelakaan. Berdasarkan kuisioner yang disebarkan kepada responden, maka dapat diketahui mengenai pernyataan responden terhadap kesehatan kerja.

Di bawah ini hasil sikap responden mengenai pernyataan mengidentifikasi kesehatan kerja yang disajikan melalui tabel-tabel sebagai berikut :

**Tabel V.17 : Data Pernyataan Mengenai Perusahaan Tempat Bekerja Telah Memberikan Jaminan Kesehatan Pada Setiap Karyawan**

<b>Pernyataan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
SS	71	71
S	23	23
KS	6	6
TS	-	-
STS	-	-
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

**Sumber : Data Olahan**

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 71 (71%), yang menyatakan setuju berjumlah 23 (23%), yang menyatakan kurang setuju berjumlah 6 (6%). Berarti sebagian besar responden sangat setuju perusahaan tempat bekerja telah memberikan jaminan kesehatan pada setiap karyawan.

**Tabel V.18 : Data Pernyataan Mengenai Perusahaan Menetapkan Sebuah Aturan Agar Setiap Perlengkapan dan Peralatan Kerja Digunakan Sebaik Mungkin**

<b>Pernyataan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
SS	77	77
S	20	20
KS	3	3
TS	-	-
STS	-	-
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 77 (77%), yang menyatakan setuju berjumlah 20 (20%), yang menyatakan kurang setuju berjumlah 3 (3%). Berarti sebagian besar responden sangat setuju perusahaan menetapkan sebuah aturan agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik mungkin.

**Tabel V.19 : Data Pernyataan Tentang Perusahaan Memberikan Himbauan Agar Hasil Produksi Dipelihara Keamanannya**

<b>Pernyataan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
SS	61	61
S	27	27
KS	11	11
TS	1	1
STS	-	-
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 61 (61%), yang menyatakan setuju berjumlah 27 (27%), yang menyatakan kurang setuju berjumlah 11 (11%), menyatakan tidak setuju berjumlah 1 (1%). Berarti sebagian besar responden sangat setuju tentang perusahaan memberikan himbauan agar hasil produksi dipelihara keamanannya.

**Tabel V.20 : Data Pernyataan Tentang Perusahaan Anda Bekerja Memberikan Jaminan Atas Kesehatan dan Gizi Setiap Karyawan**

<b>Pernyataan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
SS	83	83
S	10	10
KS	7	7
TS	-	-
STS	-	-
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 83 (83%), menyatakan setuju berjumlah 10 (10%), menyatakan kurang setuju berjumlah 7 (7%). Berarti sebagian besar responden sangat setuju perusahaan anda bekerja memberikan jaminan atas kesehatan dan gizi setiap karyawan.

**Tabel V.21 : Data Pernyataan Tentang Adanya Jaminan Kesehatan Dari Perusahaan Dapat Meningkatkan Kegairahan, Kekeragaman Kerja, dan Partisipasi Kerja**

<b>Pernyataan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
SS	71	71
S	23	23
KS	6	6
TS	-	-
STS	-	-
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 71 (71%), menyatakan setuju berjumlah 23 (23%), menyatakan kurang setuju berjumlah 6 (6%). Berarti sebagian besar responden sangat setuju adanya jaminan kesehatan dari perusahaan dapat meningkatkan kegairahan, keberagaman kerja, dan partisipasi kerja.

**Tabel V.22 : Data Pernyataan Tentang Pihak Perusahaan Anda Bekerja Memberikan Jaminan Dari Gangguan Kesehatan Yang Disebabkan Oleh Lingkungan dan Kondisi Kerja**

<b>Pernyataan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
SS	78	78
S	17	17
KS	4	4
TS	1	1
STS	-	-
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 78 (78%), menyatakan setuju berjumlah 17 (17%), menyatakan kurang setuju berjumlah 4 (4%), menyatakan tidak setuju berjumlah 1 (1%). Berarti sebagian besar responden sangat setuju pihak perusahaan anda bekerja memberikan jaminan dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan dan kondisi kerja.

**Tabel V.23 : Data Pernyataan Tentang Perusahaan Memberikan Jaminan Rasa Aman Dalam Bekerja**

<b>Pernyataan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
SS	76	76
S	22	22
KS	2	2
TS	-	-
STS	-	-
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 76 (76%), menyatakan setuju berjumlah 22 (22%), menyatakan kurang setuju berjumlah 2 (2%). Berarti sebagian besar responden sangat setuju perusahaan memberikan jaminan rasa aman dalam bekerja.

Uraian dan tabel V.17 sampai V.23 (variabel X3) menunjukkan bagaimana tanggapan responden terhadap pernyataan yang mengidentifikasi kesehatan kerja. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden terhadap kesehatan kerja itu sendiri, skala sikap yang dipakai Sangat Setuju (SS) bernilai 5, Setuju (S) bernilai 4, Kurang Setuju (KS) bernilai 3, Tidak Setuju (TS) bernilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1. Perlu ditransformasikan kedalam kelas atau interval nilai tertentu yang dimaksud sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Dalam penelitian ini penulis menentukan banyak kelas interval sebesar 5 digunakan menyimpulkan tanggapan responden mengenai kesehatan kerja. Rumus yang dipakai menurut **Sudjana (2001:47)** adalah sebagai berikut :

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas interval}}$$

Berdasarkan rumus di atas, maka panjang kelas interval adalah :

$$\begin{aligned} p &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Keterangan :

1,00 – 1,79 = Sangat Tidak Baik

1,80 – 2,59 = Tidak Baik

2,60 – 3,39 = Kurang Baik

3,40 – 4,19 = Baik

4,20 – 5,00 = Sangat Baik

**Tabel V.24 : Data Analisis Pernyataan Responden Terhadap Kesehatan Kerja**

<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>	<b>Total</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Kesimpulan</b>
Perusahaan tempat bekerja telah memberikan jaminan kesehatan	71	23	6	-	-	465	4,56	Sangat Baik
Perusahaan menetapkan sebuah aturan peralatan kerja digunakan sebaik mungkin	77	20	3	-	-	474	4,74	Sangat Baik
Perusahaan memberikan himbauan agar hasil produksi dipelihara keamanannya	61	27	11	1	-	448	4,48	Sangat Baik
Perusahaan memberikan jaminan kesehatan dan gizi	83	10	7	-	-	476	4,76	Sangat Baik
jaminan kesehatan dapat meningkatkan kegairahan, keserasian kerja, dan partisipasi kerja.	71	23	6	-	-	465	4,56	Sangat Baik
Pihak perusahaan memberikan jaminan kesehatan disebabkan lingkungan dan kondisi kerja	78	17	4	1	-	472	4,72	Sangat Baik
Perusahaan memberikan jaminan rasa aman bekerja	76	22	2	-	-	474	4,74	Sangat Baik
$\Sigma$ Rata-rata X						3274	32,74	
Rata-rata X						467,7	4,677	Sangat Baik

**Sumber : Data Olahan**



Jadi, dilihat dari tabel di atas, pernyataan responden terhadap kesehatan kerja dapat dikatakan sangat baik karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan adalah sebesar 4,677 berada pada interval 4,20-5,00.

### **V.5 Pernyataan Konsumen Mengenai Permintaan Jasa Asuransi**

Seperti hipotesis yang diambil penulis yaitu kecelakaan kerja, keselamatan kerja dan kesehatan kerja berpengaruh positif terhadap permintaan jasa asuransi kecelakaan, maka untuk membuktikannya dengan cara statistik diperlukan data hasil tanggapan responden terhadap pernyataan yang mengidentifikasi permintaan jasa asuransi kecelakaan, berdasarkan kecelakaan kerja, keselamatan kerja dan kesehatan kerja. Pada bagian ini penulis akan menyajikan dan membahas mengenai pernyataan konsumen mengenai permintaan jasa asuransi kecelakaan.

**Tabel V.25 : Data Pernyataan Mengenai Keikutsertaan Dalam Sebuah Asuransi Dapat Memberikan Rasa Aman dan Perlindungan Dalam Kehidupan Sehari-Hari**

<b>Pernyataan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
SS	69	69
S	15	15
KS	16	16
TS	-	-
STS	-	-
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

**Sumber : Data Olahan**

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 69 (69%), yang menyatakan setuju berjumlah 15 (15%), yang menyatakan kurang setuju berjumlah 16 (16%). Berarti sebagian besar

responden sangat setuju dengan keikutsertaan dalam sebuah asuransi dapan memberikan rasa aman dan perlindungan dalam kehidupan sehari-hari.

**Tabel V.26 : Data Pernyataan Mengenai Pihak Asuransi Menjelaskan Cara Pendistribusian dan Manfaat Yang Lebih Adil**

<b>Pernyataan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
SS	69	69
S	26	26
KS	5	5
TS	-	-
STS	-	-
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 69 (69%), yang menyatakan setuju berjumlah 26 (26%), yang menyatakan kurang setuju berjumlah 5 (5%). Berarti sebagian besar responden sangat setuju pihak asuransi menjelaskan cara pendistribusian dan manfaat yang lebih adil.

**Tabel V.27 : Data Pernyataan Mengenai Perasuransian Memberikan Rasa Kepastian Kepada Para Nasabah**

<b>Pernyataan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
SS	72	72
S	22	22
KS	6	6
TS	-	-
STS	-	-
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 72 (72%), yang menyatakan setuju berjumlah 22 (22%), yang menyatakan kurang setuju berjumlah 6 (6%). Berarti sebagian besar

responden sangat setuju perasuransian memberikan rasa kepastian kepada para nasabah.

**Tabel V.28 : Data Pernyataan Mengenai Perasuransian Memberikan Sarana Untuk Menabung**

<b>Pernyataan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
SS	71	71
S	18	18
KS	8	8
TS	3	3
STS	-	-
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 71 (71%), yang menyatakan setuju berjumlah 18 (18%), yang menyatakan kurang setuju berjumlah 8 (8%), yang menyatakan tidak setuju berjumlah 3 (3%). Berarti sebagian besar responden sangat setuju perasuransian memberikan sarana untuk menabung.

**Tabel V.29 : Data Pernyataan Mengenai Asuransi Merupakan Sebuah Instrumen Pengalihan dan Penyebaran Resiko**

<b>Pernyataan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
SS	84	84
S	14	14
KS	1	1
TS	1	1
STS	-	-
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 84 (84%), yang menyatakan setuju berjumlah 14 (14%), yang menyatakan kurang setuju berjumlah 1 (1%), yang menyatakan tidak setuju

berjumlah 1 (1%). Berarti sebagian besar responden sangat asuransi merupakan sebuah instrumen pengalihan dan penyebaran resiko.

**Tabel V.30 : Data Pernyataan Tentang Asuransi Membantu Meningkatkan Kegiatan Usaha Nasabah**

<b>Pernyataan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
SS	80	80
S	14	14
KS	6	6
TS	-	-
STS	-	-
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 80 (80%), yang menyatakan setuju berjumlah 14 (14%), yang menyatakan kurang setuju berjumlah 6 (6%). Berarti sebagian besar responden sangat setuju asuransi membantu meningkatkan kegiatan usaha nasabah.

**Tabel V.31 : Data Pernyataan Dengan Menjadi Nasabah Asuransi Menjadikan Hidup Lebih Tenang dan Terhindar Dari Stress**

<b>Pernyataan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
SS	82	82
S	16	16
KS	2	2
TS	-	-
STS	-	-
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 82 (82%), menyatakan setuju berjumlah 16 (16%), menyatakan kurang setuju berjumlah 2 (2%). Berarti sebagian besar responden

setuju dengan menjadi nasabah asuransi menjadikan hidup lebih tenang dan terhindar dari stress.

**Tabel V.32 : Data Pernyataan Tentang Polis Sebuah Asuransi Dapat Dijadikan Sebagai Jaminan Kredit**

<b>Pernyataan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
SS	82	82
S	17	17
KS	1	1
TS	-	-
STS	-	-
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 82 (82%), menyatakan setuju berjumlah 17 (17%), menyatakan kurang setuju berjumlah 1 (1%). Berarti sebagian besar responden sangat setuju polis sebuah asuransi dapat dijadikan sebagai jaminan kredit.

**Tabel V.33 : Data Pernyataan Tentang Asuransi Merupakan Suatu Media Perencanaan Keuangan**

<b>Pernyataan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
SS	72	72
S	22	22
KS	6	6
TS	-	-
STS	-	-
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 72 (72%), menyatakan setuju berjumlah 22 (22%), menyatakan kurang setuju berjumlah 6 (6%). Berarti sebagian besar responden sangat setuju asuransi merupakan suatu media perencanaan keuangan.

Uraian dan tabel V.25 sampai V.33 (variabel Y) menunjukkan bagaimana tanggapan responden terhadap pernyataan yang mengidentifikasi permintaan jasa asuransi kecelakaan. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden atas permintaan jasa asuransi kecelakaan berdasarkan kecelakaan kerja, keselamatan kerja dan kesehatan kerja itu sendiri, skala sikap yang dipakai Sangat Setuju (SS) bernilai 5, Setuju (S) bernilai 4, Kurang Setuju (KS) bernilai 3, Tidak Setuju (TS) bernilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1. Perlu ditransformasikan kedalam kelas atau interval nilai tertentu yang sesuai untuk menyimpulkan pasti tidaknya permintaan jasa asuransi kecelakaan berdasarkan kecelakaan kerja, keselamatan kerja dan kesehatan kerja. Kelas dengan interval tertentu yang dimaksud adalah sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Dalam penelitian ini penulis menentukan banyak kelas interval sebesar 5 digunakan menyimpulkan tanggapan responden mengenai permintaan jasa asuransi kecelakaan. Rumus yang dipakai menurut **Sudjana (2001:47)** adalah sebagai berikut :

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas interval}}$$

Dimana :

P : panjang kelas interval

Rentang : data terbesar dikurangi data terkecil

Banyak kelas interval : 5

Berdasarkan rumus di atas, maka panjang kelas interval adalah :

$$p = \frac{5 - 1}{5}$$
$$= 0,8$$

Keterangan :

1,00 – 1,79 = Sangat Tidak Baik

1,80 – 2,59 = Tidak Baik

2,60 – 3,39 = Kurang Baik

3,40 – 4,19 = Baik

4,20 – 5,00 = Sangat Baik

**Tabel V.34 : Data Analisis Pernyataan Responden Terhadap Permintaan Jasa Asuransi Kecelakaan**

<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>	<b>Total</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Kesimpulan</b>
keikutsertaan dalam asuransi memberikan rasa aman dalam kehidupan	69	15	16	-	-	453	4,53	Sangat Baik
asuransi menjelaskan cara pendistribusian dan manfaat	69	26	5	-	-	464	4,64	Sangat Baik
asuransi memberikan rasa kepastian kepada para nasabah	72	22	6	-	-	466	4,66	Sangat Baik
asuransi memberi sarana menabung	71	18	8	3	-	451	4,51	Sangat Baik
Asuransi merupakan instrumen pengalihan dan penyebaran resiko	84	14	1	1	-	479	4,79	Sangat Baik
Asuransi membantu meningkatkan usaha nasabah	80	14	6	-	-	474	4,74	Sangat Baik
menjadi nasabah menjadikan hidup lebih tenang	82	16	2	-	-	480	4,80	Sangat Baik
Polis asuransi dapat dijadikan sebagai jaminan kredit	82	17	1	-	-	481	4,81	Sangat Baik
Asuransi merupakan media perencanaan keuangan	72	22	6	-	-	466	4,66	Sangat Baik
$\Sigma$ Rata-rata X						4214	42,14	Sangat Baik
Rata-rata X						468,2	4,682	Sangat Baik

**Sumber : Data Olahan**



Jadi, dilihat dari tabel di atas, nilai rata-rata untuk permintaan jasa asuransi kecelakaan berdasarkan kecelakaan kerja, keselamatan kerja dan kesehatan kerja adalah 4,682 berada pada kelas 4,20-5,00 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden akan sangat setuju permintaan jasa asuransi kecelakaan dipengaruhi oleh kecelakaan kerja, keselamatan kerja dan kesehatan kerja.

## V.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

Dari uji validitas dan reliabilitas didapat hasil sebagai berikut :

**Tabel V.35 : Hasil Uji Validitas Kuisoner Kecelakaan Kerja**

<b>Variabel</b>	<b>Nilai hasil</b>	<b>Kesimpulan</b>
Kecelakaan Kerja 1	0,517	Valid
Kecelakaan Kerja 2	0,548	Valid
Kecelakaan Kerja 3	0,595	Valid
Kecelakaan Kerja 4	0,538	Valid
Kecelakaan Kerja 5	0,542	Valid

Sumber : Data Olahan

Dari kelima pernyataan dalam variabel kecelakaan kerja bahwa kelima butir pernyataan memiliki nilai hasil lebih dari nilai 0,3. Maka dapat dikatakan pernyataan diatas adalah valid.

**Tabel V.36 : Hasil Uji Validitas Kuisoner Keselamatan Kerja**

<b>Variabel</b>	<b>Nilai hasil</b>	<b>Kesimpulan</b>
Keselamatan Kerja 1	0,590	Valid
Keselamatan Kerja 2	0,537	Valid
Keselamatan Kerja 3	0,560	Valid
Keselamatan Kerja 4	0,546	Valid
Keselamatan Kerja 5	0,583	Valid
Keselamatan Kerja 6	0,592	Valid

Sumber : Data Olahan

Dari keenam pernyataan dalam variabel keselamatan kerja bahwa keenam butir pernyataan memiliki nilai hasil lebih dari nilai 0,3. Maka dapat dikatakan pernyataan diatas adalah valid.

**Tabel V.37 : Hasil Uji Validitas Kuisoner Kesehatan Kerja**

<b>Variabel</b>	<b>Nilai hasil</b>	<b>Kesimpulan</b>
Kesehatan Kerja 1	0,694	Valid
Kesehatan Kerja 2	0,703	Valid
Kesehatan Kerja 3	0,670	Valid
Kesehatan Kerja 4	0,700	Valid
Kesehatan Kerja 5	0,729	Valid
Kesehatan Kerja 6	0,690	Valid
Kesehatan Kerja 7	0,722	Valid

**Sumber : Data Olahan**

Dari ketujuh pernyataan dalam variabel kesehatan kerja bahwa ketujuh butir pernyataan memiliki nilai hasil lebih dari nilai 0,3. Maka dapat dikatakan pernyataan diatas adalah valid.

**Tabel V.38 : Hasil Uji Validitas Kuisoner Jasa Asuransi Kecelakaan**

<b>Variabel</b>	<b>Nilai hasil</b>	<b>Kesimpulan</b>
Jasa Asuransi Kecelakaan 1	0,739	Valid
Jasa Asuransi Kecelakaan 2	0,731	Valid
Jasa Asuransi Kecelakaan 3	0,732	Valid
Jasa Asuransi Kecelakaan 4	0,720	Valid
Jasa Asuransi Kecelakaan 5	0,769	Valid
Jasa Asuransi Kecelakaan 6	0,750	Valid
Jasa Asuransi Kecelakaan 7	0,745	Valid
Jasa Asuransi Kecelakaan 8	0,758	Valid
Jasa Asuransi Kecelakaan 9	0,777	Valid

**Sumber : Data Olahan**

Dari kesembilan pernyataan dalam variabel jasa asuransi kecelakaan bahwa kesembilan butir pernyataan memiliki nilai hasil lebih dari nilai 0,3. Maka dapat dikatakan pernyataan diatas adalah valid.

**Tabel V.39 : Hasil Uji Reliabilitas Kuisoner Seluruh Variabel**

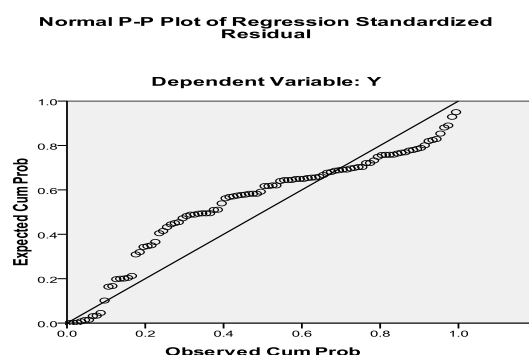
Keterangan	Butir Pernyataan	Yang Dipertahankan	Cronbach's Alpha
Kecelakaan Kerja (X1)	5	5	0,604
Keselamatan Kerja (X2)	6	6	0,613
Kesehatan Kerja (X3)	7	7	0,731
Jasa Asuransi Kecelakaan(Y)	9	9	0,770

Sumber : Data Olahan

Pada variabel Kecelakaan Kerja nilai cronbach's alpha sebesar  $0,604 > 0,60$ , pada variabel Keselamatan Kerja nilai cronbach's alpha sebesar  $0,613 > 0,60$ , pada variabel Kesehatan Kerja nilai cronbach's alpha sebesar  $0,731 > 0,60$  dan pada variabel Jasa Asuransi Kecelakaan nilai cronbach's alpha sebesar  $0,770 > 0,60$ . Ini berarti setiap butir pernyataan untuk mengukur keempat variabel adalah reliabel.

## V.7 Uji Normalitas Data

Alat dagnosis yang digunakan peneliti dalam pengujian normalitas data adalah *normal probability plot*. Tujuannya menguji apakah sebuah model regresi, variabel dependennya maupun independen memiliki distribusi normal maupun mendekati normal.

**Gambar V.40 : P- P Plot Normalitas**

Sumber : Data Olahan

Pengujian dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik normal probabilitas plot, dasar penjualan adalah data menyebar di sekitar garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Dari gambar di atas dapat diketahui adanya hubungan antara variabel X1, X2, X3 dan Y dimana model regresi asumsi normalitas penyebaran datanya rata-rata memenuhi disekitar garis diagonal.

### V.8 Analisis Regresi Berganda

Untuk mencari hubungan antara variabel bebas yaitu Kecelakaan Kerja (X1), Keselamatan Kerja (X2) dan Kesehatan Kerja (X3) terhadap variabel terikat yaitu Permintaan Jasa asuransi Kecelakaan (Y). Dipakai teknik analisis data Regresi Linear Berganda.

**Tabel V.41 : Koefisien Regresi Tentang Kecelakaan Kerja (X1), Keselamatan Kerja (X2) dan Kesehatan Kerja (X3) Terhadap Permintaan Jasa asuransi Kecelakaan (Y)**

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	T	Sig
Kecelakaan Kerja (X1)	0,198	0,093	2,145	0,034
Keselamatan Kerja (X2)	0,215	0,107	2,023	0,046
Kesehatan Kerja (X3)	0,213	0,115	1,842	0,069
Constanta (a)	1,762	0,633	2,784	0,006
Adjstf. R Square = 0,158 R. Square = 0,184 F. Ratio = 7,201				

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel di atas, maka diperoleh model persamaan regresi linear sederhana berikut :

$$Y = 1,762 + 0,198X_1 + 0,215X_2 + 0,213X_3$$

Penjelasan :

1. Setiap peningkatan Kecelakaan Kerja sebesar 1, maka dapat menambah peningkatan permintaan jasa asuransi kecelekaan sebesar 0,198.
2. Setiap peningkatan Keselamatan Kerja sebesar 1, maka dapat menambah peningkatan permintaan jasa asuransi kecelekaan sebesar 0,215.
3. Setiap peningkatan Kesehatan Kerja sebesar 1, maka dapat menambah peningkatan permintaan jasa asuransi kecelekaan sebesar 0,213.

### V.9 Uji t (t test)

Uji t dipakai untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual serta mengetahui variabel terikat dengan mengukur derajat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Dalam menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis, maka harus dicari dari nilai  $t_{\text{tabel}}$  dengan menentukan *degree of freedom* (df) adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{degree of freedom (df)} &= n-2 \\
 &= 100-2 \\
 &= 98
 \end{aligned}$$

Nilai  $t_{\text{tabel}}$  diperoleh dari  $t_{\text{tabel}}(\alpha ; df) = t_{\text{tabel}}(0.05; 98)$

$$\frac{98 - 60}{120 - 98} = \frac{x - 1,671}{1,658 - x}$$

$$\frac{38}{22} = \frac{x - 1,671}{1,658 - x}$$

$$63,004 - 38x = 22x - 36,762$$

$$60x = 99,766$$

$$x = t_{\text{tabel}} = 1,663$$

Berdasarkan perhitungan SPSS, maka dapat diketahui hasil analisis koefisien regresi seperti tabel di bawah ini :

**Tabel V.42 : Koefisien Regresi Variabel bebas Secara Parsial Terhadap Variabel Terikat**

Variabel	Beta	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig
Kecelakaan Kerja	0,198	2,145	1,663	0,034
Keselamatan Kerja	0,215	2,023	1,663	0,046
Kesehatan Kerja	0,213	1,842	1,663	0,069

Sumber : Data Olahan

Uji t dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan ( $df$ ) = 98 pada tabel diperoleh nilai t sebesar 1,663. Dipakai untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menganalisa pengaruh variabel bebas, maka dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut :

1. Kecelakaan Kerja ( $X_1$ )

Nilai  $t_{hitung}$  ( $X_1$ ) 2,145 dan nilai  $t_{tabel}$  1,663. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dengan demikian terdapat pengaruh Kecelakaan Kerja yang signifikan terhadap Permintaan Jasa Asuransi Kecelakaan pada AJB Bumiputera 1912 Cabang Pekanbaru Sukajadi.

2. Keselamatan Kerja ( $X_2$ ).

Nilai  $t_{hitung}$  ( $X_2$ ) 2,023 dan nilai  $t_{tabel}$  1,663. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dengan demikian terdapat pengaruh Keselamatan Kerja yang signifikan terhadap Permintaan Jasa Asuransi Kecelakaan pada AJB Bumiputera 1912 Cabang Pekanbaru Sukajadi.

### 3. Kesehatan Kerja (X3)

Nilai  $t_{hitung}$  (X3) 1,842 dan nilai  $t_{tabel}$  1,663. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dengan demikian terdapat pengaruh Kesehatan Kerja yang signifikan terhadap Permintaan Jasa Asuransi Kecelakaan pada AJB Bumiputera 1912 Cabang Pekanbaru Sukajadi.

#### V.10 Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )/Square

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara simultan variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,184 atau sebesar 18,4%. Hal ini menunjukkan bahwa dua variabel bebas secara bersama-sama mampu menjelaskan dan memberikan sumbangan terhadap variabel terikat sebesar 18,4%. Sedangkan sisanya diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### V.11 Uji F (F Test)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk membuktikan hal ini maka dilakukan uji F. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 17 (dapat dilihat pada tabel ANOVA) bahwa nilai F hitung sebesar 7,201 dan pada tabel distribusi Fisher diketahui nilai F tabel 2,30 dengan signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung  $>$  F tabel yang berarti bahwa  $H_a$  diterima yaitu : Kecelakaan Kerja, Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja merupakan *factor* yang mempengaruhi Permintaan Jasa Asuransi Kecelakaan pada AJB Bumiputera 1912 Cabang Pekanbaru Sukajadi.

## V.12 Uji Asumsi Klasik

### V.12.1 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana variabel-variabel independen dalam persamaan regresi mempunyai korelasi ( Hubungan) erat satu sama lain. Tujuannya adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik harus terbebas dari multikolinearitas untuk setiap variabel independennya atau tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Identifikasi keberadaan multikolinearitas ini dapat didasarkan pada nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Formula multikolinearitas :

$$\frac{1}{1 - R^2} = \frac{1}{Tolerance}$$

Dimana  $R^2$  merupakan koefisien determinasi, bila *tolerance* kecil artinya menunjukkan nilai VIF yang besar, untuk itu VIF berada di sekitar angka 1 maka dianggap tidak terdapat multikolinearitas

**Tabel V.43 : Multikolinearitas**

<b>Model</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
Kecelakaan Kerja	0,960	1,042
Keselamatan Kerja	0,753	1,328
Kesehatan Kerja	0,729	1,372

Sumber : Data Olahan

Dari tabel di atas tolerance kecil artinya menunjukkan nilai VIF yang besar, untuk itu VIF berada di sekitar angka 1 maka dianggap tidak terdapat multikolinearitas.



### V.12.2 Uji Autokorelasi

Tujuannya untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada periode  $t-1$  (sebelum) (data diurutkan berdasarkan urutan waktu). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini dilakukan dengan Durbin-Watson test (tabel D-W) dasar pengambilan keputusan adalah rumus yaitu :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^{t=n} e_t^2}$$

Dimana :

$E_t$  : Kesalahan gangguan dari sampel

$E_{t-1}$  : Kesalahan gangguan dari sampel 1 periode sebelumnya

Ketentuan :

- Jika angka D-W di bawah -2 berarti terdapat Autokorelasi positif.
- Jika angka D-W diantara -2 sampai 2 berarti tidak terdapat Autokorelasi.
- Jika D-W di atas 2 berarti terdapat Autokorelasi negatif.

**Tabel V.44 : Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adj R Square	Std. Error of the estimate	Durbin-Watson
1	0,429	0,184	0,158	0,356	1,073

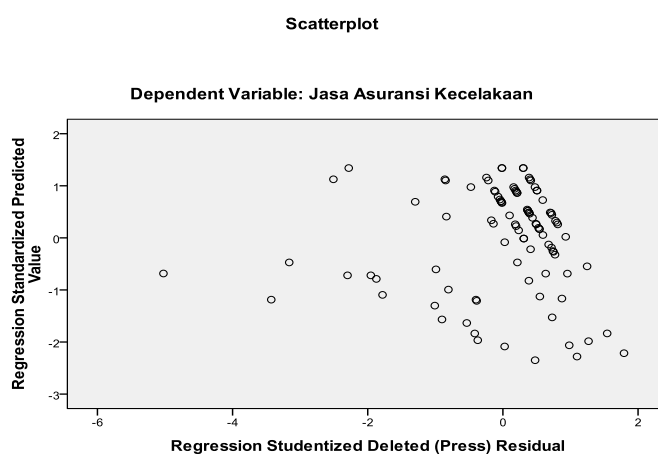
Sumber : Data Olahan

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi karena angka D-W berada diantara -2 sampai dengan +2

### V.12.3 Uji Heterokedastisitas

Tujuannya adalah menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari *residual* dari 1 pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

**Gambar V.45 : Scatterplot**



**Sumber : Data Olahan**

Dari gambar diatas tidak terdapat heterokedastisitas karena keseluruhan titik-titiknya menyebar

### V.13 Pembahasan Hasil Penelitian

#### V.13.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

##### a. Uji Validitas

Untuk uji Validitas, hasil menunjukkan bahwa seluruh variabel yang diteliti menghasilkan nilai korelasi antara 0,517 sampai dengan 0,595 untuk variabel Kecelakaan Kerja, untuk variabel Keselamatan Kerja menghasilkan nilai korelasi antara 0,537 sampai dengan 0,592, untuk variabel Kesehatan Kerja menghasilkan nilai korelasi antara 0,670

sampai dengan 0,729, dan untuk variabel Permintaan Jasa Asuransi Kecelakaan menghasilkan nilai korelasi antara 0,720 sampai dengan 0,777. Artinya instrumen dinyatakan valid karena dari kesemua hasil nilai lebih dari nilai 0,3 yang ditetapkan.

b. . Reliabilitas

Untuk uji reliabilitas, hasil dari keseluruhan variabel dapat diketahui untuk variabel Kecelakaan Kerja nilai alpha sebesar 0,604, untuk variabel Keselamatan Kerja nilai alpha sebesar 0,613, untuk variabel Kesehatan Kerja nilai alpha sebesar 0,734 sedangkan untuk variabel Permintaan Jasa Asuransi Kecelakaan nilai alpha sebesar 0,770. Artinya instrumen yang dipakai reliabel karena lebih besar dari nilai yang ditetapkan yaitu 0,6.

### **V.13.2 Hasil Uji Asumsi Klasik**

a. Uji Multikolinearitas

Diketahui tolerance kecil artinya menunjukkan nilai VIF yang besar, untuk itu VIF berada di sekitar angka 1 maka dianggap tidak terdapat multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Diketahui bahwa tidak terdapat autokorelasi karena angka D-W berada diantara -2 sampai dengan +2

c. Uji Heterokedastisitas

Diketahui bahwa tidak terdapat heterokedastisitas karena keseluruhan titik-titiknya menyebar

### V.13.3 Analisis Regresi

Dari hasil analisis regresi berganda diketahui nilai R.Square sebesar 18,4% Permintaan Jasa Asuransi Kecelakaan pada AJB Bumiputera 1912 Cabang Pekanbaru Sukajadi dipengaruhi oleh Kecelakaan Kerja, Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar faktor bebas yang diteliti.

### V.13.4 Uji t

Dari hasil pengujian secara parsial tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menduga faktor Kecelakaan Kerja, Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja memiliki pengaruh terhadap Permintaan Jasa Asuransi Kecelakaan pada AJB Bumiputera 1912 Cabang Pekanbaru Sukajadi terbukti kebenarannya karena variabel Kecelakaan Kerja, Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2,145, 2,023 dan 1,842 lebih besar dari  $T_{tabel}$  yaitu 1,663.

### V.13.5 Uji F

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 17 (dapat dilihat pada tabel ANOVA) bahwa nilai F hitung sebesar 7,201 dan pada tabel distribusi Fisher diketahui nilai F tabel 2,30 dengan signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung  $>$  F tabel yang berarti bahwa  $H_a$  diterima yaitu : Kecelakaan Kerja, Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja merupakan *factor* yang mempengaruhi Permintaan Jasa Asuransi Kecelakaan pada AJB Bumiputera 1912 Cabang Pekanbaru Sukajadi.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### VI.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah penulis lakukan sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan dari apa yang telah penulis uraikan serta saran bagi AJB Bumiputera 1912 Cabang Pekanbaru Sukajadi. Kesimpulan dan saran ini diharapkan dapat membantu permasalahan tentang Permintaan Jasa Asuransi Kecelakaan pada AJB Bumiputera 1912 Cabang Pekanbaru Sukajadi.

Adapun kesimpulan-kesimpulan dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas diketahui bahwa hasil yang didapat lebih besar dari nilai yang ditentukan (validitas (0,3) dan reliabilitas (0,6)) maka dapat dikatakan datanya valid dan instrumennya reliabel.
2. Dari hasil analisis regresi berganda diketahui bahwa 18,4% Permintaan Jasa Asuransi Kecelakaan pada AJB Bumiputera 1912 Cabang Pekanbaru Sukajadi dipengaruhi oleh Kecelakaan Kerja, Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar faktor bebas yang diteliti.
3. Dari hasil uji F didapat hasil F hitung sebesar 7,201 dan pada F tabel sebesar 2,30. Itu menunjukkan bahwa  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  yang berarti bahwa Kecelakaan Kerja, Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja merupakan *factor*

yang mempengaruhi Permintaan Jasa Asuransi Kecelakaan pada AJB Bumiputera 1912 Cabang Pekanbaru Sukajadi.

4. Selanjutnya dilakukan uji t ini adalah hipotesis diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Adapun  $t_{hitung}$  dari variabel X1 adalah sebesar 2,145, X2 adalah sebesar 2,023, X3 adalah sebesar 1,842 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,663. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dengan demikian terdapat pengaruh Kecelakaan Kerja, Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja yang signifikan terhadap Permintaan Jasa Asuransi Kecelakaan pada AJB Bumiputera 1912 Cabang Pekanbaru Sukajadi.
5. Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, terbukti bahwa yang mempengaruhi Permintaan Jasa Asuransi Kecelakaan pada AJB Bumiputera 1912 Cabang Pekanbaru Sukajadi adalah Kecelakaan Kerja, Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja.

## **VI.2 Saran**

Berdasarkan kepada kesimpulan-kesimpulan yang diambil berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis menyampaikan saran yang kiranya dapat dilakukan dan bermanfaat bagi kemajuan perusahaan yaitu:

1. Dengan diketahuinya Kecelakaan Kerja, Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Jasa Asuransi Kecelakaan pada AJB Bumiputera 1912 Cabang Pekanbaru Sukajadi, maka dengan demikian variabel Kecelakaan Kerja, Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja tersebut dapat dikembangkan dengan sebaik mungkin oleh Jasa Asuransi Kecelakaan pada AJB Bumiputera 1912 Cabang Pekanbaru Sukajadi.

## DAFTAR PUSTAKA

Anwar Prabu Mangkunegara, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, PT. Remaja Rosdakarya Bandung.)

Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta : Bandung

Azwar, Saifuddin. 2009 *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Darmawi, 2000, *Asuransi Jiwa*, Raja Wali Pers, Jakarta

Flippo, Edwin, 2008, *Manajemen Personal*, Terjemahan Budi Susanto, Erlangga, Jakarta

Ghazali, Imam, 2007, *Aplikasi Analisis Multyvariate Dengan Program SPSS Edisi Ketiga*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang

Hartono, 2004, *Statistik Untuk Penelitian*, Pustaka Pelajar Offset, , Pekanbaru

Kasmir, 2001, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT Raja Grafindo persada, Jakarta

Manuaba, Ridley, 2001, *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, Ahli Bahasa Soni Astranto, Edisi Ketiga, Penerbit Erlangga, Jakarta

Pradjodikoro, Widjono, 2003, *Strategi Pemasaran Jasa Asuransi*, Edisi ke-2, Cetakan 1 , Yogyakarta

Poejaseobroto, Santoso, 2000, *Asuransi*, Edisi Revisi, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung

Robert. Mathis dan John, Jackson, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia (human resource management )*, salemba empat, Jakarta

Salim, 2000, Manajemen Pemasaran kson, *Manajemen Sumber Daya Manusia (human resource management )*, jakarta: salemba empat, dan Pemasaran Jasa, Edisi Revisi, Penerbit cv Alfabeta, Bandung

Sugyono, 2004, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung

Suma`Mur, 2006, *Hiperkes dan Kesehatan Kerja*, Rinaka Cipta, Jakarta

Tjitono, Fandy,1997, *Prinsi – Prinsiptotal Quality Service*, Edisi ke-2 Cetakan 1, Yogyakarta

Undang – Undang No.2 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian, Sinar Grafika, Jakarta

Veithzal Rivai, dan Ella Jauvani Sagala, 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, Pt. Rajagrafindo Persada, Jakarta

Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, Ferry N, Idroes,2007, *Bank and Financial Institution manajemen conventional & Syar`I System*, PT Raja Grafindo persada, Jakarta